

**ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN PERSPEKTIF
FRAUD DIAMOND : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Imam Teguh Prakoso

No. Mahasiswa: 14312388

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN PERSPEKTIF
FRAUD DIAMOND : STUDI EMPIRIS PADAPERUSAHAAN
MANUFAKTURYANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Imam Teguh Prakoso

No. Mahasiswa: 14312388

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Penulis,



(Imam Teguh Prakoso)

**ANALISIS *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN PERSPEKTIF
FRAUD DIAMOND : STUDI EMPIRIS PADAPERUSAHAAN
MANUFAKTURYANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

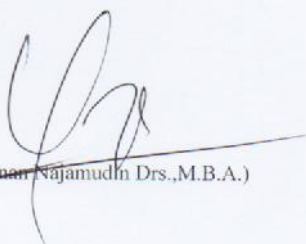
Nama: Imam Teguh Prakoso

No. Mahasiswa: 14312388

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....20/10/19

Dosen Pembimbing


(Yuniar Najamudin Drs.,M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND
: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **IMAM TEGUH PRAKOSO**

Nomor Mahasiswa : **14312388**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 16 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Hidup itu harus disyukuri karena dengan begitu kita bisa menikmati apa yang kita miliki saat ini.

Jangan pedulikan apa kata orang selama yang kita lakukan benar dan tidak merugikan orang lain.

Berbagilah walaupun sedikit karena sebagian rezeki kita adalah milik orang lain.

Segala macam kesuksesan yang dapat kamu raih tak terlepas dari restu dan do'a Orangtua.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Papa (Bapak H. Radian) dan Mama (Ibu Lindawati Rahayu) tercinta

Kakak tersayang, Muhammad Riduan Saputra

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugrahnya, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang berperan secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan sampai pada skripsi ini diselesaikan, yaitu kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan dan kelancaran pada setiap langkah yang penulis lalui serta jalan keluar atas segala permasalahan yang penulis hadapi.
2. Orangtua yang penulis cintai, Papa Radian dan Mama Lindawati Rahayu, yang telah memberikan segala bentuk dukungan baik doa, semangat, kasih sayang serta materi dalam setiap langkah hidup penulis sampai saat ini.

3. Bapak Yunan Najamudin Drs.,M.B.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, tenaga, serta waktu sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak D. Agus Hardjito, Drs., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh bangku kuliah pada serta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam keperluan administrasi serta memberikan kenyamanan dalam proses belajar dengan ruang kelas yang bersih.
9. Muhammad Riduan Saputra, kakak tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Miftahuddin dan M Hildan Zaka Firdaus, teman seperjuangan penulis dari semester awal hingga selamanya.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah maupun dalam *game* Khairul Fattah, Indra Pratama, Agil Ramadhan, dan Agung Galura telah menjadi orang –

orang terdekat dan seperjuangan selama ini yang selalu ada untuk penulis baik susah maupun senang.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan sesama daerah dari Jambi "Rajambret" M Rido Wono, Athallah Maulana, M Fathir Fikri, M Abdi Kurnia, Bimo Pratama, Dadang Abdurrahman, Aibyyu Syahina Amin, Yudi Daputra dan Rizq Rafi Firdaus yang selalu menemani dan memberikan tempat untuk beristirahat dari awal masuk kuliah.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam grup Sobat Misquen yang telah menemani selama kuliah yang tidak bias disebutkan satu persatu
14. Teman-teman KKN Unit 28 Kayuares (Rian, Ocha, Dewi Qori, Mas Doyo, Galih, Varit) atas pengalaman yang diberikan kepada penulis.
15. Teman - teman Jurusan Akuntansi angkatan 2014 Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan maka itu diperlukan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAKxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 <i>Financial Statement Fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 <i>Fraud</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 <i>Fraud Triangle Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.5 <i>Fraud Scale Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.6 <i>Fraud Diamond Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.2.1 Tekanan	17
2.1.2.2 Kesempatan	18
2.1.2.3 Rasionalisasi	19
2.1.2.4 Kemampuan	19

2.2	Telaah Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3	Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.3.1	Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ..	Error! Bookmark not defined.
2.3.2	Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Fraud</i> pada terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.3	Pengaruh <i>Monitoring</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.4	Pengaruh Total AkruaI terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.5	Pengaruh Pergantian Direksi terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ...	Error! Bookmark not defined.
2.4	Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
3.1	Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4	Pengukuran Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4.1	Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.
3.4.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Regresi Logistik	Error! Bookmark not defined.
3.5.2.1	Menilai Model Fit	38
3.5.2.2	<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	39
3.5.2.3	Nagelkerke's	39
3.5.2.4	Tabel Klasifikasi 2 X 2	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
4.3	Analisis Regresi Logistik	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> Error! Bookmark not defined.	
4.3.2	Model Fit.....	Error! Bookmark not defined.

4.3.3	<i>Nagelkerke's R2</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Tabel Klasifikasi 2x2.....	Error! Bookmark not defined.
4.4	Uji Koefisien Regresi	Error! Bookmark not defined.
4.5	Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4.6	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.6.1	Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan Error! Bookmark not defined.	
4.6.2	Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan Error! Bookmark not defined.	
4.6.3	Pengaruh <i>Monitoring</i> terhadap <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.6.4	Pengaruh Total AkruaI terhadap <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4.6.5	Pengaruh Pergantian Direksi terhadap <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan Error! Bookmark not defined.	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
5.2	SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.3	IMPLIKASI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Rasio Keuangan untuk Mengukur Beneish M-Score	34
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	41
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Regresi Logistik	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Klasifikasi	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fraud Triangle Theory	15
Gambar 2 Fraud Scale Theory	16
Gambar 3 Fraud Diamond Theory	17
Gambar 4 Kerangka Pemikiran	29

ABSTRACT

This objective of this study is to analyze the financial statements fraud using the fraud diamond theory on Indonesian manufactory companies with a sample of 35 companies in the period of 2014-2016. The analytical method used in this research is logistic regression using SPSS program. Financial statement fraud is measured by using the Beneish M-Score model. The results of the research reveal that receivable exchange and total accrual are positively significant predictors of the financial statement fraud on Indonesian property and real estate companies. This results support the fraud diamond theory in explaining the fraudulent of financial statements.

Keywords: *financial statement fraud, pressure, opportunity, rationalization, capability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya *financial statement fraud* dengan menggunakan persepsi teori *fraud diamond* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan program SPSS. *Financial statement fraud* diukur menggunakan model Beneish M-Score. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa perubahan piutang dan total akrual berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kepada teori *fraud diamond* dalam menjelaskan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pengenalan Bab

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan secara finansial. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan dalam suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan. Hal demikian telah menjadi suatu dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain : mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (comparable), dan relevan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak-pihak pemegang kepentingan (stakeholder) yaitu : manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat. Kemudian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, antara lain : keadaan perekonomian, politik dan prospek industri.

Menurut PSAK 01, bagian-bagian dari suatu laporan keuangan yang lengkap adalah antara lain:

- a. Laporan Posisi Keuangan (neraca pada akhir periode);
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode;
- c. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode;
- d. Laporan Arus Kas selama periode;
- e. Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- f. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif, ketika entitas : menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan dan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji dikarenakan dari faktor kekeliruan atau kesengajaan atas perlakuan manajer. Untuk memperoleh dana berupa investasi atau pinjaman dari pihak yang berkepentingan maka pihak perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan informasi bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Namun pada kenyataannya, kondisi keuangan suatu perusahaan selalu mengalami pasang surut dan hal ini bertentangan dengan tujuan dari pihak yang bersangkutan. Jika perusahaan dinilai tidak dapat memberikan apa yang di inginkan oleh pihak yang berkepentingan maka perusahaan tidak dapat memperoleh apa yang akan mereka berikan. Peristiwa ini menjadi salah satu pemicu terjadinya *fraud* yang di lakukan oleh pihak manajemen dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaannya. *Fraud* merupakan perlakuan melanggar hukum yang bermaksud untuk memperoleh keuntungan pribadi dan kelompok sehingga merugikan pihak lain (Priantara, 2013:4).

Rezaee (2005) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) dikarenakan perusahaan berkeinginan agar saham mereka tetap diminati oleh pihak investor.

Fraud tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga menciderai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri. Pada tahun

2002 dunia dihebohkan dengan terkuaknya skandal akuntansi yang melibatkan ENRON, suatu perusahaan yang bergerak di bidang energi dengan kantor akuntan publik ternama yakni KAP Arthur Andersen. Manajemen ENRON memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600,000,000 padahal perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar tidak kehilangan investor. Hal tersebut malah menjadi bumerang bagi ENRON. Utang perusahaan semakin banyak dan akhirnya perusahaan pun bangkrut (Tuanakotta, 2007).

Di Indonesia sendiri terdapat kasus skandal akuntansi yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 milyar. Akan tetapi, Kementerian BUMN dan BAPEPPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Hal tersebut sangat merugikan Investor dan juga BAPPEPAM. Harga saham turun dengan drastis ketika kesalahan tersebut terungkap kepada publik. (Tuanakotta, 2010).

Salah satu cara untuk mengukur penyebab terjadinya fraud dalam laporan keuangan adalah *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond* adalah perkembangan dari teori *Fraud Triangle*. Menurut Cressey (2002) beberapa faktor yang disebut *Fraud triangle* merupakan hal utama yang menyebabkan perusahaan melakukan *Fraud*. *Fraud triangle* terdiri dari : *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Rationalization* (rasionalisasi). Namun ada faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan dalam menganalisis *Fraud*. Wolfe dan Hermanson (2009) berpendapat bahwa disamping ketiga faktor dalam *Fraud triangle* tersebut terdapat faktor lain yang juga berperan besar dalam terjadinya *Fraud* yakni Kapabilitas (*Capability*). Dengan demikian *Fraud triangle* dari Cressey dikombinasikan dengan *Capability* menjadi suatu kesatuan baru yakni *Fraud Diamond* yang diyakini dapat menjadi faktor-faktor utama perusahaan melakukan *Fraud*. Berdasarkan empat elemen tersebut memungkinkan adanya faktor lain yang dapat menjadi penyebab terjadinya tindakan *fraud*. *Fraud* dalam laporan keuangan diukur menggunakan proksi *Beneish M-Score*. Proksi tersebut biasa digunakan dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul **“Analisis *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Diamond* : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut?

- 1) Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 2) Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 3) Apakah *monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 4) Apakah total akrual berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 5) Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh tekanan eksternal terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *monitoring* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh total akrual terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

- 5) Untuk menganalisis pengaruh pergantian direksi terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan. Salah satunya adalah keputusan untuk memilih dengan bijak perusahaan yang layak untuk dijadikan sebagai pihak yang mengelola dan miliknya dalam bentuk saham ataupun obligasi.

- 2) Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat melaporkan hasil kondisi keuangan yang sebenar-benarnya agar mendapat kepercayaan masyarakat dengan bersikap jujur. Selain itu, perusahaan dapat menelaah apakah keputusan yang diambil saat ini merupakan keputusan yang benar.

- 3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi perkembangan mata kuliah audit forensik dan perkembangan audit dalam bidang audit forensik selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada masing – masing bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis menguraikan landasan teori, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini penulis memuat metode yang berhubungan dengan data dan analisis. Metode yang berhubungan dengan data, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, serta sumber data. Sedangkan metode yang berhubungan dengan analisis, yaitu pengukuran variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan objek penelitian serta analisis statistik semua variabel serta mendiskusikan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pengenalan Bab

Pada bab ini penulis menguraikan landasan teori, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.2 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *Financial Statement Fraud* dapat dilakukan dengan: (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.2.3 *Fraud*

Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. *Association of Certified Fraud*

Examiners (ACFE) mengungkapkan bahwa *fraud* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) *Misappropriation of Assets*

Misappropriation of Assets atau penyalahgunaan aset merupakan peristiwa yang melibatkan pencurian aset entitas yang dilakukan oleh karyawan dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak material. Namun, hal itu biasanya melibatkan manajemen yang dapat mengelabui atau menyembunyikan penyalahgunaan dengan cara yang sulit terdeteksi (Hayes *et al.*, 2014).

Hayes *et al.* (2014) berpendapat bahwa penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. *Embezzling Receipt* (seperti, penyalahgunaan piutang tertagih).
- b. Mengambil aset berwujud atau intelektual aset (seperti, persediaan).
- c. Adanya transaksi yang mengharuskan perusahaan untuk membayar sesuatu barang atau jasa yang fiktif.
- d. Menggunakan aset perusahaan untuk keperluan pribadi.

2) *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent Financial Reporting merupakan kecurangan yang dilakukan dengan cara merekayasa pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan tentang kinerja perusahaan (Priantara, 2013).

Menurut Standar Audit (“SA”) 240, pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Manipulasi, pemalsuan (termasuk peniruan), atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
- b. Pernyataan salah, atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
- c. Penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

3) Korupsi

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2001, korupsi merupakan:

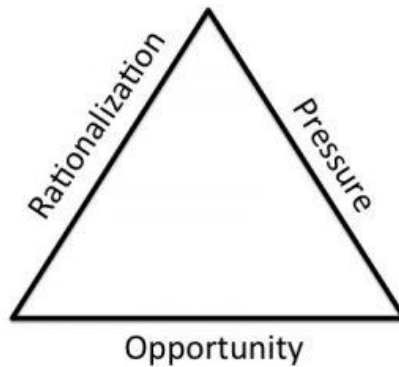
“Perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan /perekonomian negara, menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian negara.”

Jenis korupsi diklasifikasikan oleh tokoh reformasi, Amien Rais yang menyatakan bahwa terdapat empat jenis korupsi, yaitu (Anwar, 2006):

- a. Korupsi ekstortif merupakan sogokan atau suap yang dilakukan pengusaha kepada penguasa.
- b. Korupsi manipulatif merupakan permintaan seseorang yang memiliki kepentingan ekonomi kepada eksekutif atau legislatif untuk membuat peraturan atau Undang-Undang yang menguntungkan bagi usaha ekonominya.
- c. Korupsi nepotistik merupakan korupsi yang terjadi karena ada ikatan kekeluargaan, pertemanan, dan sebagainya.

Korupsi subversif merupakan korupsi dengan cara merampok kekayaan negara secara sewenang-wenang untuk dialihkan ke pihak asing dengan sejumlah keuntungan pribadi.

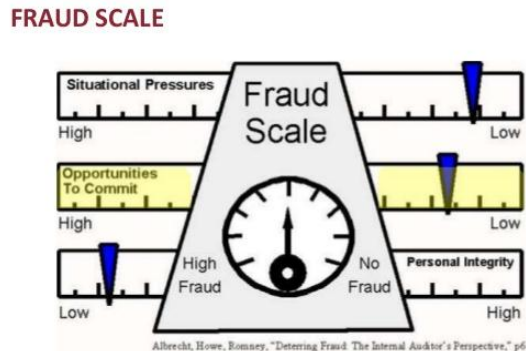
2.2.4 *Fraud Triangle Theory*



Gambar 1: *Fraud Triangle Theory*

Fraud Triangle Theory merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang dinamakan fraud triangle. Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud, yaitu pressure, opportunity dan rationalization seperti disajikan pada gambar 1. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) terdapat 4 (empat) jenis kondisi yang umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets. Sedangkan opportunity terdiri dari 3 (tiga) kategori kondisi, yaitu nature of industry, ineffective monitoring, dan organizational structure. Komponen terakhir yang menyebabkan terjadinya kecurangan (fraud) adalah rasionalisasi. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

2.2.5 *Fraud Scale Theory*



Gambar 2: *Fraud Scale Theory*

Fraud Scale Theory merupakan perkembangan teori dari teori sebelumnya yaitu *Fraud Triangle Theory*. Teori ini dapat mengetahui kemungkinan terjadinya tindakan *fraud* atau kecurangan dengan cara mengamati tekanan, kesempatan dan integritas pada pelaku yang akan melakukan *fraud*. Apabila seseorang memiliki tekanan yang tinggi, kesempatan besar dan integritas pribadi yang rendah, maka individu tersebut berkemungkinan untuk melakukan *fraud*, begitu pula sebaliknya. Tekanan disini terjadi dikarenakan masalah keuangan dan atau masalah yang terjadi di lingkungannya. Adanya kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan disebabkan lemahnya pengendalian maupun pengawasan pada suatu organisasi. Sedangkan, integritas pribadi yang rendah disebabkan oleh kebiasaan individu yang buruk. *Fraud Scale* mempunyai tujuan untuk mengukur terjadinya pelanggaran etika, kepercayaan dan tanggung jawab. Kecurangan atau *fraud* ini biasanya mengarah pada penipuan laporan keuangan.

2.2.6 *Fraud Diamond Theory*



Gambar 3: *Fraud Diamond Theory*

Fraud Diamond Theory pertama kali dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada *CPA Journal* (2004). *Fraud Diamond Theory* merupakan perkembangan dari *Fraud Triangle Theory*. *Fraud Triangle Theory* memiliki beberapa elemen, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Sedangkan pada *Fraud Diamond Theory*, kapabilitas menjadi elemen tambahan terjadinya *fraud*.

2.1.1.1. Tekanan (*Incentive*)

Ruankaew (2016) mendefinisikan tekanan sebagai suatu hal yang dirasakan sebagai motivasi yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu hal. *Fraud* dapat terjadi karena pelaku menerima beberapa tekanan. Tekanan merupakan hal yang tidak selalu buruk kecuali seseorang menyadari bahwa saat itu ia mengalami tekanan untuk melakukan hal yang tidak etis. Menurut Standar Audit ("SA") 240, *Fraudulent Financial Reporting* dapat terjadi saat manajemen berada dalam tekanan dari dalam maupun luar entitas, untuk mencapai harapan terhadap suatu target keuangan. Tekanan dapat dialami oleh setiap pihak tetapi

dengan jenis yang berbeda. Akan tetapi menurut Albercht *et al.* (2006) sekitar 95% dari seluruh kasus *fraud* dikarenakan oleh tekanan keuangan. Tekanan keuangan yang diterima dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.1.2. Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Ruankaew (2016) dengan adanya kesempatan dalam suatu organisasi dapat memberikan dampak pada keputusan seseorang untuk melakukan kerucangan. *Fraud* dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Kesempatan itu dapat diambil apabila *Fraud* yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Menurut Albrecht *et al.* (2011) terdapat enam faktor yang dapat meningkatkan kesempatan bagi individu untuk melakukan *Fraud*, antara lain :

1. Kurangnya control untuk mencegah dan atau mendeteksi Fraud.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja
3. Kegagalan untuk mendisiplinkan para pelaku Fraud
4. Kurangnya pengawasan terhadap akses informasi
5. Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi Fraud
6. Kurangnya jejak audit (audit trail)

Menurut Standar Audit (“SA”) 240, Kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat terlihat saat pelaku percaya bahwa pengendalian internal yang terdapat di lingkungan tersebut dapat dikelabui.

2.1.1.3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Ruankaew (2016) berpendapat bahwa pelaku kecurangan memungkinkan pelakunya dapat diterima dengan cara mencari pembenaran atas apa yang telah atau akan dilakukan sehingga kecurangan dapat terjadi. Hampir semua *Fraud* dilatarbelakangi oleh *Rationalization*. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *Fraud* pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah. Albrecht *et al.* (2011) mengemukakan bahwa rasionalisasi yang sering terjadi ketika melakukan *Fraud* antara lain :

1. Aset itu sebenarnya milik saya (*perpetrator's Fraud*)
2. Saya hanya meminjam dan akan membayarnya kembali
3. Tidak ada pihak yang dirugikan
4. Ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak
5. Kami akan memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan ini selesai
6. Saya rela mengorbankan reputasi dan integritas saya asal hal itu dapat meningkatkan standar hidup saya

2.1.1.4. Kemampuan (*Capability*)

Kedudukan seseorang dalam suatu organisasi dapat memberikan kemampuan dalam menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Banyak *Fraud* yang bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kemampuan (kapabilitas) dalam

perusahaan. *Opportunity* sebagai pintu masuk bagi *Fraud*, kemudian *Pressure* dan *Rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *Fraud*. Namun menurut Wolfe dan Hermanson (2004), orang yang melakukan *Fraud* tersebut harus memiliki kemampuan (kapabilitas) untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan bagaimana cara memanfaatkannya secara berkali-kali. Selain itu, tugas yang dilakukan berulang – ulang menyebabkan seseorang tersebut berada dalam posisi yang dipercayai atau memiliki pengetahuan yang luas terhadap hal tersebut. Jika hal tersebut tidak diimbangi dengan pengendalian internal yang baik, maka kecurangan dapat terjadi.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan *Fraud Diamond Theory* karena adanya elemen tambahan yaitu Kemampuan (*Capability*). Kemampuan (*Capability*) dianggap menjadi salah satu faktor terjadinya *fraud* dalam suatu organisasi karena orang yang melakukan *fraud* harus memiliki kemampuan (kapabilitas) dalam sebuah organisasi.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terkait telah dilakukan sehubungan dengan deteksi *Financial Statement Fraud* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Terkait	Hasil Penelitian
1.	2014	Kennedy Samuel Sihombing: "Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2010-2012"	Independent: <i>Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Rationalization, Capability</i> Dependen: <i>Financial Statement Fraud.</i>	Variabel <i>Financial Stability external pressure, nature of industry</i> , dan <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
2.	2015	Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih: "Analisis Determinan <i>Financial Statement Fraud</i> melalui Pendekatan <i>Fraud Triangle.</i> "	Independen: <i>External pressure, Nature of Industry, Rasionalisasi, Kualitas Audit</i> Dependen: <i>Financial Statement Fraud.</i>	<i>External pressure, nature of industry</i> , rasionalisasi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i>
3.	2015	Laila Tiffani dan Marfuah: "Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."	Independen: Tekanan eksternal, <i>Financial Personal Needs, Nature of Industry, Monitoring</i> dan Rasionalisasi Dependen: <i>Financial Statement Fraud.</i>	Tekanan eksternal dan <i>monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> sedangkan <i>Financial Personal Needs, Nature of industry</i> , dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i>
4.	2016	Merissa Yesiariani: "Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam	Independen: <i>Finanical Stability, External Pressure,</i>	Variabel <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh

		Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud.</i> "	<i>Personal Financial Need, Financial Targets, Nature of Industry, Innefective Monitoring, Change in Auditor, Rationalization, Capability</i> Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i>	positif signifikan, Variabel <i>financial target</i> berpengaruh negatif signifikan, sedangkan <i>personal financial need, ineffective monitoring, change in auditor, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i>
5.	2016	Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti: "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond.</i> "	Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industry, Opini Audit, dan Pergantian Direksi</i> Dependen: <i>Fraudulent Financial Statement</i>	Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh positif signifikan sedangkan <i>external pressure, financial target, nature of industry, Opini Audit, dan Pergantian Direksi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement.</i>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Financial Statement Fraud*

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen *et al.*, 2009) misalnya dengan adanya sumber pembiayaan maka memungkinkan untuk dilakukan program penelitian dan pengembangan. Skousen *et al* (2009) juga berpendapat bahwa tekanan eksternal adalah dorongan atau paksaan berlebihan kepada pihak manajemen untuk memenuhi keinginan atau harapan dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah Kreditur.

Kreditur akan menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan masih dapat mengembalikan pinjaman yang akan diberikan dengan aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Spathis (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan aset dan sumber daya yang mereka miliki secara produktif dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Hal ini merupakan akan menjadi bahan pertimbangan yang digunakan oleh pihak kreditur untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut menjadi dorongan bagi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan atau *fraud*. Mereka akan memanipulasi laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan meyakinkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate*. Sedangkan Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*

2.3.2 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraud* pada terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry merupakan suatu keadaan ideal perusahaan dalam industri. Terdapat akun – akun dalam laporan keuangan yang besarnya saldo ditentukan menggunakan estimasi oleh perusahaan. Piutang merupakan salah satu akun yang memiliki kerentanan terhadap salah saji material karena belum adanya pengendalian yang terkait dengan hal tersebut. Summers dan Sweeney (1998) berpendapat bahwa akun persediaan dan piutang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan.

Penelitian Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan variabel *nature of industry* dengan proksi persediaan (inventory) tidak memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan penelitian Sihombing (2014) dan Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa *nature of industry* yang diproksikan oleh perubahan piutang berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rasionalisasi diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*

2.3.3 Pengaruh *Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Tindakan *monitoring* atau pengawasan dilakukan sebagai tindakan pencegahan terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Terjadinya praktik kecurangan atau *fraud* merupakan dampak dari lemahnya pengawasan atau *monitoring* sehingga memberikan kesempatan bagi pelaku agen atau pihak manajemen untuk melakukan tindak kecurangan. Praktik kecurangan atau *fraud* dalam sebuah perusahaan dapat diminimalisir jika adanya mekanisme pengawasan yang baik. Pengawasan yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui komite audit independen (Beasley *et al.*, 2000). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55 Tahun 2015, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sedangkan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas jasa Keuangan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dana dan Terry (2010) bahwa komite audit dipercaya untuk meningkatkan pengawasan dilingkungan perusahaan. Jika pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan komisaris independen berjalan efektif maka *fraud* dapat diminimalisir.

Andayani (2010) dalam Sihombing (2014) menyatakan bahwa terjadinya praktik kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu dampak dari

pengawasan atau monitoring yang lemah, sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan, terutama mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam Sihombing (2014) dijelaskan bahwa Dechow dkk. (1995) meneliti hubungan antara dewan komisaris dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris eksternal.

Peneliti ingin melakukan pembuktian yang didasari oleh rasionalisasi dan penelitian terdahulu sehingga mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Monitoring* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial statement fraud*

2.3.4 Pengaruh Total AkruaI terhadap *Financial Statement Fraud*

Vermeer (2003) berpendapat bahwa total akruaI dibandingkan dengan total aset dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah perusahaan dalam keadaan yang baik atau tidak. Jika total akruaI lebih tinggi dibandingkan dengan total aset maka perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika diperoleh hasil negatif maka arus kas dari aktivitas operasi perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang

diterima pada periode tersebut. Akan tetapi, hal ini dapat menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Hasil positif pada rasio total akrual terhadap total aset belum menjamin bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Untuk memperoleh nilai positif perusahaan dapat melakukan manipulasi laba. Sehingga total akrual yang dimiliki oleh perusahaan baik. Total akrual dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam mengambil suatu keputusan akan kebijakan tertentu. Oleh karena itu, dengan memanipulasi laba maka dapat meningkatkan total akrual sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat baik. Hal tersebut dapat menjadi pembenaran karena dengan melakukannya akan mendapatkan manfaat yang lain sehingga kecurangan yang dilakukan merupakan tindakan yang benar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yesiariani (2016) menyatakan bahwa total akrual terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Berdasarkan rasionalisasi dan penelitian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Total Akrual berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*

2.3.5 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Financial Statement*

Fraud

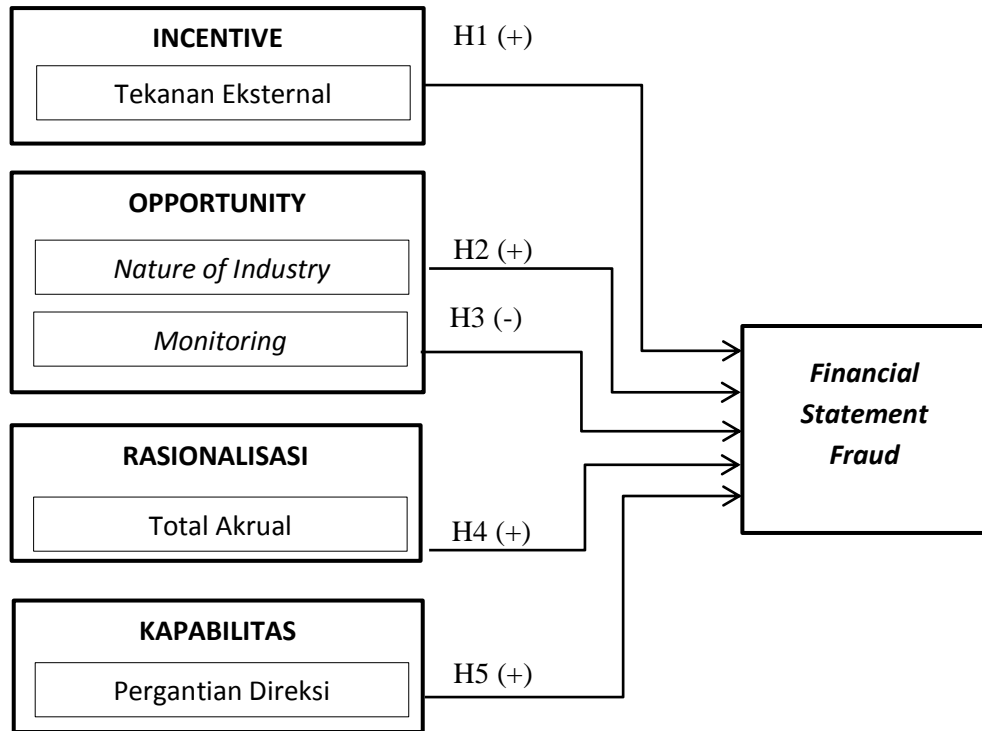
Fraud dapat terjadi karena meningkatnya pengetahuan terhadap suatu tugas yang dilakukan secara terus menerus tanpa diimbangi dengan peningkatan kontrol untuk mencegah adanya tindakan tersebut (Wolfe dan Hermanson, 2004). Saat seseorang menduduki posisi yang sama dalam jangka waktu yang lama, maka ia akan menguasai kelemahan dan celah yang ada pada posisi tersebut. Dengan kapabilitas yang dimilikinya tersebut maka kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani (2016) menyatakan bahwa kapabilitas tidak berpengaruh terhadap resiko terjadinya *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat pergantian direksi tidak mempengaruhi kecurangan pada laporan perusahaan LQ-45 pada tahun 2010-2014.

Berdasarkan rasionalisasi dan perbedaan obyek penelitian diatas, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pergantian Direksi berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 4: Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pengenalan Bab

Pada bagian ini penulis memuat metode yang berhubungan dengan data dan analisis. Metode yang berhubungan dengan data, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, serta sumber data. Sedangkan metode yang berhubungan dengan analisis, yaitu pengukuran variabel penelitian dan metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2007) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada analisa data numerik yang dioleh menggunakan metode statistik tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2016, dengan objek penelitian berupa laporan keuangan yang telah di audit. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2016.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian.

- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari perantara atau secara tidak langsung didapatkan dari pihak pertama. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui website <http://www.idx.co.id/>. Data tersebut berupa laporan keuangan periode 2014 – 2016.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *fraud* laporan keuangan yang diukur menggunakan model *Beneish M-Score*. Model tersebut digunakan untuk mendeteksi adanya kecenderungan melakukan *fraud* pada laporan keuangan (Beneish, 2012). Perusahaan yang memperoleh *M-Score* lebih besar dari -2,22 memiliki kecenderungan melakukan *fraud*. Perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan diberi nilai 1 (satu) dan yang tidak terdeteksi diberi nilai 0 (nol).

Berikut adalah formula *Beneish M-Score* yang digunakan sebagai alat ukur *fraud* laporan keuangan :

$$M-Score = -4,840 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI \\ + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA$$

Rasio Keuangan yang digunakan diantaranya adalah:

1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah piutang dan pendapatan sudah dalam keadaan yang seimbang dalam dua tahun berturut – turut. Jika hasilnya lebih dari 1, maka terdapat peningkatan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan piutang yang tidak proporsional dapat mengindikasikan adanya penggelembungan pendapatan.

2) *Gross Margin Index* (GMI).

Rasio ini digunakan untuk mengukur variasi margin laba kotor pada periode sebelumnya dengan periode tersebut. Jika hasilnya lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa terdapat penurunan laba dalam periode yang ditinjau dengan konsekuensi bahwa perusahaan tersebut kemungkinan akan memanipulasi pendapatannya (Corsi, Berardino, & Cimbrini, 2015).

3) *Asset Quality Index* (AQI)

Rasio *current assets* dan PPE (*Property, Plant, and Equipment*) terhadap total aset dalam setahun terhadap tahun sebelumnya. Jika AQI lebih besar dari 1, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan berpotensi meningkatkan biaya tanggungan atau aset tak berwujud serta memanipulasi pendapatan.

4) *Sales Growth Index* (SGI)

Jika SGI lebih besar dari 1, maka terdapat pertumbuhan perusahaan yang positif pada periode tersebut. Namun, pertumbuhan tersebut justru meningkatkan probabilitas terjadinya manipulasi data. Hal ini disebabkan

oleh adanya tekanan terhadap posisi keuangan dan kebutuhan modal yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai target keuangannya.

5) *Depreciation Index* (DEPI)

DEPI digunakan untuk mengukur tingkat depresiasi perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jika DEPI lebih besar dari 1, maka terdapat indikasi bahwa terdapat penyesuaian masa manfaat suatu aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan atau terdapat pergantian metode yang dapat meningkatkan pendapatan.

6) *Sales General and Administrative Expense* (SGAI)

Rasio ini bertujuan untuk membandingkan biaya umum dan administrasi yang dikeluarkan dengan penjualan. Jika terdapat peningkatan yang tidak proporsional, maka dapat memberikan indikasi mengenai prospek perusahaan dimasa depan yang negatif.

7) *Leverage Index* (LVGI)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan jaminan aset yang dimiliki. Nilai yang lebih besar dari 1 dapat diindikasikan sebagai peningkatan dalam penyesuaian perusahaan. Adanya peningkatan tersebut memungkinkan perusahaan memanipulasi pendapatan.

8) *Total Accrual to Total Assets* (TATA)

Rasio ini digunakan untuk kualitas arus kas perusahaan. Total akrual dihitung sebagai perubahan aset lancar (kecuali kas dan setara) dikurangi

dengan depresiasi dan hutang lancar. Derajat akrual yang meningkat akan menunjukkan peluang manipulasi yang lebih tinggi.

Tabel 3.1: Rasio Keuangan untuk Mengukur *Beneish M-Score*

No	Rasio	Rumus
1	DSRI	$DSRI = \frac{(Net\ receivables\ t / Sales\ t)}{(Net\ receivables\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$
2	GMI	$GMI = \frac{(Sales\ t - 1 - COGS\ t - / Sales\ t - 1)}{[\frac{Sales\ t - COGS\ t}{Sales\ t}]}$
3	AQI	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t) / TA\ t)}{(TA\ t - 1 (CA\ t - 1 + PPE\ t - 1) / TA\ t - 1)}$
4	SGI	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$
5	DEPI	$DEPI = \frac{(\frac{Depreciation\ t - 1}{(PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)})}{(\frac{Depreciation\ t}{(PPE\ t + Depreciation\ t)})}$
6	SGAI	$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$
7	LVGI	$LVGI = \frac{(\frac{Current\ Liabilities\ t + Long\ Term\ Debt\ t}{Total\ Assets\ t})}{(\frac{Current\ Liabilities\ t - 1 + Long\ Term\ Debt\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1})}$
8	TATA	$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations\ t - Cash\ Flows\ from\ Operating\ t)}{Total\ Assets\ t}$

Keterangan: DSRI (*Days Sales in Receivable Index*), GMI (*Gross Margin Index*), AQI (*Asset Quality Index*), SGI (*Sales Growth Index*), DEPI (*Depreciation Index*), SGAI (*Sales General and Administrative Expense*), LVGI (*Leverage Index*), TATA (*Total Accrual to Total Assets*).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

3.4.2 Variabel Independen

1) Tekanan Eksternal (LEV)

Tekanan eksternal diukur menggunakan proksi LEV karena pada penelitian ini tekanan yang diterima perusahaan berasal dari kreditur. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang dengan jaminan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan dalam membayar hutang dapat menjadi tekanan bagi perusahaan yang didapatkan dari pihak eksternal agar mendapatkan pembiayaan berupa hutang sehingga LEV digunakan untuk memproksikan tekanan eksternal. Rumus LEV adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Nature of Industry* (REC)

Pada laporan keuangan terdapat akun – akun yang besarnya saldo ditentukan berdasarkan estimasi, misalnya piutang. Dalam kenyataannya piutang tidak sepenuhnya dapat tertagih. Sehingga terdapat piutang yang tidak tertagih. Keadaan ini merupakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Perbandingan piutang terhadap penjualan dijadikan alat ukur untuk mengetahui perubahan piutang pada periode tersebut dengan periode sebelumnya. Oleh sebab itu, *nature of industry* diproksikan menggunakan rumus REC sebagai berikut :

$$REC = \frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

3) *Monitoring* (MON)

Fraud dapat diminimalisir dengan cara menerapkan *monitoring* yang efektif. Hal ini bertujuan untuk menekan peluang manajemen dalam melakukan kecurangan. Komite audit independen merupakan *monitoring* yang efektif untuk meningkatkan pengawasan dalam suatu lingkungan pengendalian. Oleh sebab itu *monitoring* diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Monitoring} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Total Komite Audit}}$$

4) Total AkruaI (TATA)

Rasio ini digunakan untuk kualitas arus kas perusahaan. Total akruaI dihitung sebagai perubahan aset lancar (kecuali kas dan setara) dikurangi dengan depresiasi dan hutang lancar. Derajat akruaI yang meningkat akan menunjukkan peluang manipulasi laba yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, total akruaI diprosi dengan TATA sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{(\text{Net Income from Continuing Operations } t - \text{Cash Flows from Operating } t)}{\text{Total Assets } t}$$

5) Pergantian Direksi (DCHANGE)

Pergantian direksi diprosikan dengan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sedangkan 0 (nol) untuk sebaliknya.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk rata – rata dari data yang diteliti. Standar Deviasi digunakan untuk menilai perbedaan sampel terhadap rata – rata. Sedangkan nilai Maksimum dan Minimum digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dan terendah dari sampel yang diteliti.

3.5.2 Regresi Logistik

Metode analisis data untuk uji hipotesis menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena terdapat campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Model regresi tersebut tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Rumus pada model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{LEV} + \beta_2 \cdot \text{REC} + \beta_3 \cdot \text{MON} + \beta_4 \cdot \text{TATA} + \beta_5 \cdot \text{DCHANGE} + e$$

Keterangan :

FRAUD : Nilai 1 (satu) untuk yang terdeteksi melakukan kecurangan dan sebaliknya diberi nilai 0 (nol)

α : Konstanta

β : Koefisien variabel

LEV : Rasio *Leverage*

MON: Proporsi Dewan Komisaris Independen

REC: *Nature of Industry*

TATA: Total Akrua

DCHANGE : Pergantian direksi

e : *Error term*

3.1.2.1. Menilai Model Fit

Langkah pertama dalam menganalisis hasil regresi adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit tersebut sebagai berikut:

Ho : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis tersebut hipotesa nol akan ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. L akan ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Statistik $-2\text{Log}L$ digunakan untuk menentukan apakah jika variabel bebas ditambahkan akan signifikan memperbaiki model fit (Ghozali, 2006).

3.1.2.2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Akan tetapi jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006).

3.1.2.3. Nagelkerke's R²

Nagelkerke's R² merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2006).

3.1.2.4. Tabel Klasifikasi 2 X 2

Tabel Klasifikasi 2 X 2 menghitung estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan variabel dependen dan hal ini *Fraud* (1) dan *Non Fraud* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen *Fraud* (1) dan *Non Fraud* (0). Pada model yang sempurna, maka keseluruhan kasus akan berada pada diagonal dengan

tingkat ketepatan peramalan sebesar 100%. Persentase yang benar akan sama untuk kedua baris saat model logistik memiliki homoskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.1 Uji Hipotesis

Koefisien regresi diuji untuk mengetahui seberapa jauh seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik ditentukan menggunakan *p-value*, yaitu membandingkan p dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti sedangkan *p-value* (nilai sig) adalah nilai kesalahan yang peneliti dapatkan dari hasil perhitungan.

- 1) Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) atau sama dengan ($=$) α , maka peneliti menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Jika nilai sig $>$ α , maka peneliti gagal menolak hipotesis nol, yang berarti penelitian secara statistik tidak signifikan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Bab

Berikut adalah uraian analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* dengan menggunakan perspektif *Fraud Diamond*.

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Kemudian sampel di seleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 105 laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik karena pada data pada variabel dependen merupakan data kategorial.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2014	2015	2016	Total
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	151	151	151	453
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun pengamatan	(90)	(90)	(90)	(270)
3	Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(26)	(26)	(26)	(78)
	Jumlah Perusahaan Sampel	35	35	35	105

Keterangan: BEI (Bursa Efek Indonesia)
Sumber: Data diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Lev	Non Fraud	88	.483740	.4576613	.0011	3.0291
	Fraud	17	.454201	.1986471	.1713	.8538
	Total	105	.478957	.4259186	.0011	3.0291
Rec	Non Fraud	88	.000636	.0318089	-.0925	.1591
	Fraud	17	.002356	.0195000	-.0495	.0310
	Total	105	.000915	.0300886	-.0925	.1591
Mon	Non Fraud	88	.486742	.1685177	.2500	.6667
	Fraud	17	.441176	.1737173	.2500	.6667
	Total	105	.479365	.1693616	.2500	.6667
Tata	Non Fraud	88	-.029003	.0612247	-.3601	.0642
	Fraud	17	.037263	.0712369	-.0677	.2019
	Total	105	-.018274	.0672162	-.3601	.2019
Dchange	Non Fraud	88	.375000	.4868973	.0000	1.0000
	Fraud	17	.352941	.4925922	.0000	1.0000
	Total	105	.371429	.4855042	.0000	1.0000

Keterangan: LEV : Rasio *Leverage*, MON: Proporsi Dewan Komisaris Independen, REC: *Nature of Industry*, TATA: Total Akrua, DCHANGE : Pergantian direksi
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan informasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum LEV (Tekanan Eksternal) sebesar 0,0011 yang diperoleh PT Asia Pasific Investama Tbk artinya adalah rasio hutang perusahaan

tersebut paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai maksimum sebesar 3,0291 diperoleh PT Panasia Indo Resources Tbk yang berarti rasio hutang perusahaan tersebut paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata – rata rasio hutang secara keseluruhan adalah sebesar 0,4789 yang artinya kemampuan perusahaan membayar hutang adalah sebesar 47,89%. Nilai rata – rata sub sampel *fraud* sebesar 45,42% sedangkan sub sampel *non fraud* sebesar 48,37%. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membayar hutang yaitu sub sampel *non fraud*.

2. Nilai minimum REC (Nature of Industry) sebesar -0,0925 yang diperoleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk artinya adalah perusahaan tersebut memiliki nilai perubahan piutang paling rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1591 diperoleh PT Langgeng Makmur Industr Tbk yang berarti perubahan piutang pada perusahaan tersebut paling tinggi. Hal tersebut mengindikasikan keadaan ideal suatu perusahaan. Semakin rendah perubahan piutang yang terjadi maka perusahaan dalam keadaan yang baik. Nilai rata – rata sub sampel *fraud* sebesar 0,0023% sedangkan sub sampel *non fraud* sebesar 0,0006%. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang memiliki *nature of industry* yang lebih baik yaitu sub sampel *fraud*.
3. Nilai minimum MON (Pengawasan efektif) sebesar 0,2500 Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6667. Semakin besar nilai tersebut maka jumlah

komite audit independen lebih banyak. Hal tersebut dapat meningkatkan efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Nilai minimum TATA (Total Akrua) sebesar -0,3601 yang diperoleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk artinya adalah perusahaan tersebut memiliki total akrua paling rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2019 diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk yang berarti total akrua pada perusahaan tersebut paling tinggi. Nilai rata – rata sub sampel *fraud* sebesar 0,0372% sedangkan sub sampel *non fraud* sebesar -0.0290%. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang memiliki total akrua lebih besar yaitu sub sampel *fraud*.
5. Pergantian direksi menggunakan variabel kategorial sehingga hanya terdapat data satu dan nol. Angka satu untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi dan angka nol untuk perusahaan yang sebaliknya. Nilai rata – rata sub sampel *fraud* 35,29% sedangkan sub sampel *non fraud* sebesar 37,50%. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian direksi lebih banyak adalah sub sampe *non fraud*.

4.3 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.3
Hasil Regresi Logistik

Variabel	Data keseluruhan (n=105)		
	B	Sig.	Exp(B)
LEV	.144	.860	1.154
REC	2.669	.789	14.428
MON	-.868	.654	.420
TATA	25.223	.001	89990419619.024
DCHANGE	-.363	.578	.696
Constant	-1.249	.290	.287
Hosmer and Lemeshow Test	Chi Square = 10,370		
	Sig = 0,240		
Model Fit Test	19,572		
Nagel Karke R Square	0,289		
Cox & Snell's R Square	0,170		

Keterangan: LEV : Rasio *Leverage*, MON: Proporsi Dewan Komisaris Independen, REC: *Nature of Industry*, TATA: Total Akrual, DCHANGE : Pergantian direksi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

4.3.1 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Suatu model dikatakan cocok dengan data observasinya apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* > 0,05. Pada model penelitian ini besarnya nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* adalah 10,370 dengan signifikansi sebesar 0,240. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak.

4.3.2 **Model Fit**

Setelah menguji kelayakan model, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* diperoleh hasil sebesar 92,991 sedangkan *-2 Log Likelihood Block Number*

= 1 diperoleh hasil 73,419. Hal ini berarti terdapat penurunan nilai. Penurunan nilai tersebut mengindikasikan bahwa dengan dimasukkannya variabel baru ke dalam model, penelitian ini menjadi lebih baik.

4.3.3 Nagelkerke's R²

Nagelkerke's pada model penelitian ini sebesar 0,289 atau 28,9% . hal ini berarti variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28,9% sedangkan 71,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Tabel Klasifikasi 2x2

Hasil nilai Uji klasifikasi 2x2 dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.4: Hasil Uji Klasifikasi

Observed	Predicted		
	FRAUD		Percentage Correct
	TIDAK	YA	
FRAUD TIDAK	87	1	98,9
YA	13	4	23,5
Overall Percentage			86,7

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Dapat disimpulkan bahwa sebesar 86,7% sampel dapat diprediksi dengan tepat oleh model tersebut. Hal tersebut mendukung bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap data prediksi dan observasi yang mengindikasikan bahwa model regresi logistik tersebut baik.

4.4 Uji Koefisien Regresi

Berikut adalah hasil uji regresi logistik dan analisis uji hipotesis:

Tabel 4.5: Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Data setelah outlier (n=101)			
	B	Sig.	Exp(B)	Keterangan
LEV	.144	.860	1.154	Ha1 tidak berpengaruh
REC	2.669	.789	14.428	Ha2 tidak berpengaruh
MON	-.868	.654	.420	Ha3 tidak berpengaruh
TATA	25.223	.001	89990419619.024	Ha4 berpengaruh positif
DCHANGE	-.363	.578	.696	Ha5 tidak berpengaruh
Constant	-1.249	.290	.287	

Keterangan: LEV : Rasio *Leverage*, MON: Proporsi Dewan Komisaris Independen, REC: *Nature of Industry*, TATA: Total Akrua, DCHANGE : Pergantian direksi
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = -1,249 + 0,144 \text{ LEV} + 2,669 \text{ REC} - 0,868 \text{ MON} + 25,223 \text{ TATA} - 0,363 \text{ DCHANGE} + e$$

Besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan berdasarkan *odds ratio* atau Exp (B). Dari hasil regresi diatas maka interpretasi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* pada persamaan regresi diatas adalah -1.249 dengan nilai *odds ratio* 0,290. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan adalah sebesar 0,290 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel tekanan eksternal dengan proksi LEV adalah sebesar 0,144 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,154.

Hal ini berarti apabila LEV naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan menurun sebesar 1,154 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.

3. Nilai koefisien regresi variabel *nature of industry* dengan proksi REC adalah sebesar 2,669 dengan nilai *odds ratio* sebesar 14,428. Hal ini berarti apabila REC naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan meningkat sebesar 14,428 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
4. Nilai koefisien regresi variabel monitoring dengan proksi MON adalah sebesar -0,868 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,420. Hal ini berarti apabila MON naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan menurun sebesar 0,420 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
5. Nilai koefisien regresi variabel total akrual dengan proksi TATA adalah sebesar 25,223 dengan nilai *odds ratio* sebesar 8999. Hal ini berarti apabila TATA naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan meningkat sebesar 8999 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
6. Nilai koefisien regresi variabel DCHANGE adalah sebesar -0,363 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,696. Hal ini berarti apabila DCHANGE naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan meningkat sebesar 0,696 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.

4.5 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel tekanan eksternal dengan menggunakan proksi LEV memiliki besar koefisien regresi sebesar 0,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,860. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

2. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *nature of industry* dengan menggunakan proksi REC memiliki besar koefisien regresi sebesar 2,669 dan nilai signifikansi sebesar 0,789. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

3. Pengaruh *Monitoring* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *monitoring* memiliki besar koefisien regresi sebesar -0,868 dan nilai signifikansi sebesar 0,654. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraud* pada laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti *monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

4. Pengaruh Total AkruaI terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel total akrual dengan menggunakan proksi TATA memiliki besar koefisien regresi sebesar 25,223 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa total akrual berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan diterima. Hal ini berarti total akrual berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

5. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel pergantian direksi memiliki besar koefisien regresi sebesar -0,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,578. Nilai signifikansi lebih

dari 0,05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tekanan eksternal (H_1), *nature of industry* (H_2), *monitoring* (H_3), dan pergantian direksi (H_5) tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Hanya total akrual (H_4) berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Pembahasan dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Koefisien regresi tekanan eksternal adalah 0,144 dengan signifikansi 0,860, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini berarti besar kecilnya tekanan yang diberikan oleh pihak eksternal tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan manufaktur dinilai mampu untuk membayar hutang tersebut sehingga risiko kredit menurun. Kemampuan tersebut disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan segera difokuskan untuk membeli persediaan yang

akan diperjualbelikan. Hal ini dapat menekan peluang terjadinya *fraud*. Apabila hutang yang diperoleh masih dalam bentuk uang tunai dalam jangka panjang atau aset yang bersifat likuid seperti persediaan dimana lebih mudah dipindahtangankan, maka akan memberikan dorongan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, tekanan eksternal yang berasal dari kreditur tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan karena perusahaan dinilai mampu membayar hutang perusahaan sehingga leveragenya rendah, dan pihak manajer perusahaan dapat mencari tambahan modal lain, selain dengan melakukan perjanjian hutang.

4.6.2 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Koefisien regresi total aktual dengan proksi REC adalah 2,669 dengan signifikansi 0,789, maka dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perubahan piutang tidak menjadi peluang atas tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan yang artinya

bahwa besar kecilnya piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan perubahan piutang pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda. Sehingga celah terjadinya tindakan kecurangan pada perusahaan manufaktur kecil. Oleh karena itu, *nature of industry* tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

4.6.3 Pengaruh *Monitoring* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Koefisien regresi *monitoring* adalah -0,868 dengan signifikansi 0,654, maka dapat disimpulkan bahwa *monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) bahwa *monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah rata-rata komite audit independen pada setiap perusahaan manufaktur di Indonesia pada umumnya masih rendah yaitu satu orang, sehingga tidak dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dalam rangka meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kegiatan *monitoring* dengan menggunakan proporsi komite audit independen tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur.

4.6.4 Pengaruh Total AkruaI terhadap *Fraud* pada Laporan

Keuangan

Koefisien regresi total akruaI dengan proksi TATA adalah 25,223 dengan signifikansi 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa total akruaI berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Semakin tinggi total akruaI suatu perusahaan dapat meningkatkan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini terjadi sebagai bentuk pembenaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat kondisi keuangan perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik tetapi dengan cara melakukan kecurangan atau manipulasi laba. Hal ini membuktikan bahwa total akruaI dapat menjadi pembenaran atas tindakan kecurangan pada laporan keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani (2016) bahwa total akruaI berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Pernyataan yang mendukung hasil penelitian ini lainnya adalah pernyataan Vermer (2003) yang menyatakan bahwa prinsip akruaI berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajemen serta memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan.

4.6.5 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraud* pada Laporan

Keuangan

Koefisien regresi pergantian direksi adalah $-0,363$ dengan signifikansi $0,578$, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini berarti dengan ada atau tidaknya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi karena belum saatnya melakukan pergantian. Salah satu faktor pergantian direksi adalah jangka waktu menjabat telah habis.

Pada Pasal 105 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang dijelaskan bahwa setiap anggota direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan menyebutkan alasannya. Setelah itu juga dijelaskan bahwa Keputusan untuk memberhentikan anggota direksi diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Oleh karena itu, pergantian direksi dapat terjadi ketika perusahaan tersebut memenuhi peraturan pemerintah atau terdapat anggota yang meninggal dunia. Sehingga saat perusahaan tidak melakukan pergantian direksi bukan merupakan bentuk kapabilitas perusahaan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yesiariani (2016) yang menyatakan bahwa variabel kapabilitas tidak berpengaruh terhadap

financial statement fraud kemungkinan karena adanya keinginan perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan Bab

Pada bab penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya dan implikasi terhadap penelitian ini.

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Besar kecilnya tekanan eksternal yang diterima oleh perusahaan tidak mempengaruhi tindakan kecurangan pada laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Besar kecilnya perubahan piutang yang terjadi pada perusahaan tersebut tidak mempengaruhi tindakan kecurangan pada laporan keuangan meningkat.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Banyak sedikitnya komite audit independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa total akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Semakin besar total akrual maka meningkatkan rasionalisasi perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Dilakukan atau tidaknya pergantian direksi oleh perusahaan tidak mempengaruhi tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran berikut ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan perusahaan sektor lain seperti keuangan, perdagangan, pertambangan, dan lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen potensial selain variabel dalam penelitian ini seperti perubahan persediaan
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel kontrol

5.3 IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap adanya kecurangan pada laporan keuangan seperti kreditur, auditor, maupun pemerintah untuk menganalisis potensi terjadinya kecurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory: Understanding the Convergent and Divergent for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 5 (4) : 38 - 45.
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Albrecht, W., Albrecht, C., & Albrecht, C. 2006. *Fraud Examination (2nd ed.)*. Mason: Thomson Higher Education.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 23 (1) : 72 - 89.
- Anwar, S. 2006. *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban.
- Ardiyani, S. & Utaminingsih, N. S. 2015. Analisis Determinan Financial Statement melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 (1) .
- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2014. *Reports to the nations: On occupational fraud and abuse*. Global Fraud Study.
- Beasley, M. S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*. Vol. 71 (4) : 443 - 465.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., & Hermanson, D. R. 1999. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997, An Analysis of U.S. Public Companies*. New York: COSO
- Beneish, M. D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysis Journal*. Vol. 55 (5) : 24 - 36.
- Beneish, M. D., Press, E. G., & Vargus, M. E. 2012. Insider Trading and Earnings Management in Distressed Firms. *Contemporary Accounting Research-Spring*: 191 - 220.

- Corsi, C., Berardino, D. D., & Cimbrini, T. D. 2015. Beneish M-score and Detection of Earnings Management in Italian SMEs. *Ratio Matematica*, Vol. 28 : 65 - 83.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. 2014. Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firm. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 145 (25 August 2014) : 61 - 69.
- Dickson. 2018. *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia*. (dickson, Penyunting) Dipetik February 7, 2018, dari Ilmu Pengetahuan Umum: <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/>
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hann, P. D. 2015. *Fraud Diamond*. Dipetik February 08, 2018, dari Medium: <https://medium.com/@PhillipDHann/occupational-fraud-and-abuse-4380133e2650>
- Harahap, M. Y. 2011. *Pembahasan Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. 2014. *Principles of Auditing 3rd Edition*. Edinburgh: Pearson.
- Hidayat, A. 2017. *Statistikian*. Diakses February 19, 2018, dari Regresi Logistik. <https://www.statistikian.com/2015/02/regresilogistik.html>
- Kanapickiene, R., dan Grundiene, Z. 2015. The model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Science*. Vol. 23 (1 December 2015) : 321 - 327.
- Ketua Prodi Akuntansi. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2014. *Intermediate Accounting*. United State: Wiley.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Lister, L. 2007. A Practical Approach to Fraud Risk. *Internal Auditor*. Vol, 64 (6) : 61 - 65.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/ 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Persons, O. S. 1995. Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Bussiness Research*. Vol. 11 (2) : 38 - 46.
- Platt, H., & Platt, M. B. 2006. Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*. Vol. 2 (2) : 141 - 157.
- Putri, N. D. 2018. *Investasi Kontan*. Dari Lesu di 2017, Saham Sektor Pertambangan dan Properti Mulai Rebound: <http://investasi.kontan.co.id/news/lesu-di-2017-saham-sektor-pertambangan-dan-properti-mulai-rebound> (diakses 20 Febuari 2018)
- Ramadani, P. 2015. *Pengaruh Fraud Risk Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ruankaew, T. 2016. Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Bussiness Management the modeland Economic Research (IJBMER)*. Vol. 7 (1) : 474 - 476.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, J. C. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*. Vol. 13 : 53 - 81.
- Spathis, C. 2002. Detecting False Financial Statements using Published Data: some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 17 : 179 - 191.
- Standar Audit ("SA") 240 Tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan. (2014). Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Summers, S., & Sweeney, J. 1998. Fraudulenty Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. Vol, 73 : 131 - 146.

- Tiffani, L., & Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*. Vol. 19 (2) : 112 - 125.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. https://www.kpk.go.id/gratifikasi/BP/-uu_20_2001.pdf. (Diakses pada 20 Febuaari 2018)
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wells, J. T. 2001. Irrational Ratios. *Journal of Accountancy*. <https://www.journalofaccountancy.com/issues/2001/aug/irrationalratios.html> (diakses pada 25 Febuari 2018)
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12):38-42.
- Yesiariani, M. (2016). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk
3	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
4	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
7	HDTX	PT Pania Indo Resources Tbk
8	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
9	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INDS	PT Indospring Tbk
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
13	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
17	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
18	MBTO	PT Martina Berto Tbk
19	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
20	MYTX	PT Asia Pasific Investama Tbk
21	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
22	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
23	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
24	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
25	RICY	PT Ricky Purra Globalindo Tbk
26	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
27	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
28	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
29	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
30	TRIS	PT Trisula International Tbk
31	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
32	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
33	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
34	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
35	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

LAMPIRAN 2

DAFTAR *NET RECEIVABLES* TAHUN 2013-2016

NO	KODE	<i>NET RECEIVABLES</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	18.967.000.000	20.423.000.000	17.165.000.000	17.409.000.000
2	AUTO	951.235.000	1.093.768.000	61.268.000	88.611.000
3	BIMA	17.533.513.326	13.956.009.069	15.825.508.503	15.142.829.214
4	DPNS	15.090.426.809	13.123.911.989	13.617.649.620	10.276.286.000
5	GDST	110.642.066.411	99.921.274.730	77.734.724.105	60.047.972.278
6	GGRM	2.196.086	1.532.275	1.568.098	2.089.949
7	HDTX	156.962.295	116.260.772	106.170.382	89.496.391
8	IMAS	1.821.954.452.073	2.264.003.824.116	1.989.099.549.036	1.488.023.886.627
9	IMPC	168.805.746.286	160.509.169.974	128.936.275.955	160.432.854.658
10	INDF	4.360.898	2.986.729	3.522.553	3.729.640
11	INDS	288.821.049.325	322.645.814.625	295.404.445.756	272.872.368.439
12	KAEF	485.042.276.146	471.168.677.740	510.534.165.277	651.276.166.375
13	KBLI	478.367.534.978	466.155.532.745	535.948.929.741	529.785.330.337
14	KLBF	2.125.221.961.421	2.325.439.969.320	2.337.444.304.540	2.606.612.666.119
15	LION	46.758.579.729	70.880.409.461	74.694.226.371	85.756.914.843
16	LMPI	219.434.249.411	248.385.887.660	240.695.549.896	258.773.387.062
17	LMSH	24.299.962.987	24.106.193.844	20.876.982.285	19.348.826.694
18	MBTO	12.064.537.872	12.466.564.617	15.371.431.200	20.009.901.740
19	MLIA	444.239.176	528.607.050	428.573.968	476.241.302
20	MYTX	139.819.000.000	164.489.000.000	133.833.000.000	108.700.000.000
21	PICO	35.647.119.781	28.670.089.952	10.962.003.988	14.539.909.696
22	PRAS	58.836.142.975	96.765.430.412	58.529.352.855	50.078.054.851
23	PSDN	67.957.994.246	82.098.740.270	45.024.629.144	64.745.242.474
24	PYFA	30.273.751.470	39.596.938.982	30.245.569.598	38.716.265.872
25	RICY	247.696.597.737	205.967.566.620	208.276.722.304	224.106.578.956
26	SCCO	281.409.357.670	285.215.480.411	258.073.958.313	231.425.342.795
27	SRSN	81.303.788	94.465.683	117.032.496	118.257.132
28	SSTM	67.217.400.707	47.878.615.385	50.696.651.192	49.306.630.395
29	TCID	6.828.459.530	5.553.584.414	23.566.261.413	9.513.125.433
30	TRIS	113.937.739.122	134.041.594.829	127.923.109.036	135.516.545.657
31	TSPC	807.738.309.955	838.837.545.878	922.485.151.051	951.172.121.759
32	ULTJ	368.549.136.075	395.101.722.940	448.129.204.430	462.422.864.328
33	VOKS	886.866.554.227	538.956.141.206	490.998.775.676	606.259.771.237
34	WIIM	57.371.732.073	72.063.454.460	62.343.695.804	63.044.844.590
35	YPAS	56.823.152.960	59.792.567.897	43.332.078.193	46.690.513.376

LAMPIRAN 3

DAFTAR SALES TAHUN 2013-2016

NO	KODE	SALES			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	193.880.000.000	201.701.000.000	184.196.000.000	181.084.000.000
2	AUTO	10.700.988.000	12.255.427.000	11.723.787.000	12.806.867.000
3	BIMA	279.150.207.182	286.688.094.220	222.363.830.677	172.109.865.924
4	DPNS	131.333.196.189	132.775.925.237	118.475.319.120	115.940.711.050
5	GDST	1.410.117.393.010	1.215.611.781.842	913.792.626.540	757.282.528.180
6	GGRM	55.436.954	65.185.850	70.365.573	76.274.147
7	HDTX	1.057.343.006	1.175.464.357	1.401.541.455	1.647.106.585
8	IMAS	20.094.736.395.135	19.458.165.173.088	18.099.979.783.215	15.049.532.331.662
9	IMPC	1.241.626.476.735	1.413.257.059.355	1.147.838.378.766	1.135.296.191.546
10	INDF	55.623.657	63.594.452	64.061.947	66.750.317
11	INDS	1.702.447.098.851	1.886.977.260.105	1.659.505.639.261	1.637.036.790.119
12	KAEF	4.348.073.988.385	4.521.024.379.759	4.860.371.483.524	5.611.502.656.431
13	KBLI	2.572.350.076.614	2.384.078.038.239	2.662.038.531.021	2.812.196.217.447
14	KLBF	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
15	LION	333.674.349.966	377.622.622.150	389.251.192.409	379.137.149.036
16	LMPI	676.111.070.762	513.547.309.970	452.693.585.202	411.945.398.299
17	LMSH	256.210.760.822	249.072.012.369	174.598.965.938	157.855.084.036
18	MBTO	641.284.586.295	671.398.849.823	694.782.752.351	685.443.920.925
19	MLIA	5.197.009.630	5.629.696.723	5.713.989.433	5.793.737.618
20	MYTX	1.900.302.000.000	2.129.058.000.000	1.891.190.000.000	1.296.753.000.000
21	PICO	684.448.835.916	604.332.266.638	699.310.599.565	706.730.705.044
22	PRAS	316.174.631.298	445.664.542.004	469.645.085.526	366.709.612.329
23	PSDN	1.279.553.071.584	975.081.057.089	884.906.826.184	932.905.806.441
24	PYFA	192.555.731.180	222.302.407.528	217.843.921.422	216.951.583.953
25	RICY	984.185.102.135	1.185.443.580.242	1.111.051.293.008	1.221.519.096.811
26	SCCO	3.751.042.310.613	3.703.267.949.291	3.533.081.041.052	3.742.637.722.322
27	SRSN	392.315.526	472.834.591	531.573.325	500.539.668
28	SSTM	573.748.747.725	519.854.661.831	506.180.498.366	436.691.203.876
29	TCID	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168
30	TRIS	709.945.585.382	746.828.922.732	859.743.472.895	901.909.489.240
31	TSPC	6.854.889.233.121.	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842
32	ULTJ	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355
33	VOKS	2.510.817.836.680	2.003.353.488.967	1.597.736.461.981	2.022.350.276.358
34	WIIM	1.588.022.200.150	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617
35	YPAS	439.680.589.423	421.516.175.465	277.402.566.627	278.331.887.681

LAMPIRAN 4

DAFTAR *COST OF GOODS SOLD* TAHUN 2013-2016

NO	KODE	<i>COST OF GOODS SOLD</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	158.569.000.000	162.892.000.000	147.486.000.000	144.652.000.000
2	AUTO	9.047.817.000	10.500.112.000	9.993.047.000	10.954.051.000
3	BIMA	216.066.147.801	218.702.771.930	153.501.966.971	103.774.178.864
4	DPNS	103.601.858.426	98.907.795.081	91.681.654.471	86.448.407.274
5	GDST	1.195.084.143.835	1.153.721.252.048	904.111.212.203	647.653.123.099
6	GGRM	44.563.096	51.806.284	54.879.962	59.657.431
7	HDTX	1.098.977.181	1.209.987.020	1.482.755.666	1.622.889.538
8	IMAS	17.604.481.004.011	16.822.193.875.496	15.352.337.918.614	12.383.420.122.230
9	IMPC	817.407.001.674	884.632.621.644	777.015.505.608	729.267.950.819
10	INDF	42.017.559	46.544.646	46.803.889	47.321.877
11	INDS	1.377.062.385.374	1.548.363.389.709	1.474.993.480.568	1.383.084.156.148
12	KAEF	3.055.921.946.994	3.135.542.319.600	3.323.619.297.215	3.947.606.932.563
13	KBLI	2.295.595.684.236	2.173.963.760.575	2.376.780.683.824	2.278.127.648.753
14	KLBF	8.323.017.600.990	8.892.737.389.731	9.295.887.287.351	9.886.262.652.473
15	LION	196.602.360.633	231.021.913.035	246.976.933.512	224.172.295.542
16	LMPI	548.113.571.921	410.834.974.144	347.849.400.201	309.581.855.172
17	LMSH	229.518.465.841	231.920.099.123	164.218.627.743	139.395.429.411
18	MBTO	315.414.276.301	331.723.960.863	352.531.773.903	327.735.509.125
19	MLIA	4.001.230.560	4.360.614.925	4.760.283.900	4.839.217.586
20	MYTX	1.793.410.000.000	2.147.359.000.000	1.982.131.000.000	1.346.218.000.000
21	PICO	598.137.759.076.611	612.355.225.153	617.470.167.888	622.516.071.423
22	PRAS	259.061.897.979	369.974.947.495	386.379.894.456	293.444.899.421
23	PSDN	1.103.330.479.808	876.933.770.789	778.390.962.892	814.620.861.786
24	PYFA	62.125.464.282	80.959.311.191	79.859.558.081	81.635.830.400
25	RICY	711.537.361.541	943.887.339.715	823.284.082.012	946.369.710.149
26	SCCO	3.478.401.399.172	3.370.802.964.521	3.193.657.567.003	3.182.423.677.761
27	SRSN	306.038.282	376.489.241	417.139.227	410.835.586
28	SSTM	550.324.853.479	516.033.321.493	504.827.107.491	434.547.485.451
29	TCID	1.250.785.675.202	1.411.934.917.918	1.436.977.751.396	1.543.337.042.469
30	TRIS	522.304.474.035	557.964.669.059	627.767.344.886	686.698.421.105
31	TSPC	4.135.086.565.009	4.572.218.401.004	5.063.909.651.665	5.653.874.822.666
32	ULTJ	2.446.448.128.599	2.979.799.459.658	3.011.443.561.889	3.052.883.009.122
33	VOKS	2.252.807.051.857	1.898.380.886.031	1.356.439.679.407	1.541.589.323.022
34	WIIM	1.118.437.306.390	1.177.718.564.881	1.279.427.333.869	1.176.493.799.658
35	YPAS	389.672.024.418	395.932.551.110	255.689.912.564	258.234.380.699

LAMPIRAN 5

DAFTAR *TOTAL ASSET* TAHUN 2013-2016

NO	KODE	<i>TOTAL ASSET</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	213.994.000.000	236.029.000.000	245.435.000.000	261.855.000.000
2	AUTO	12.484.843.000	14.380.926.000	14.339.110.000	14.612.274.000
3	BIMA	118.007.059.098	104.058.578.348	99.558.394.759	92.041.274.561
4	DPNS	256.372.669.050	268.877.322.944	274.483.110.371	296.129.565.784
5	GDST	1.191.496.619.152	1.354.622.569.945	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910
6	GGRM	50.770.251	58.220.600	63.505.413	62.951.634
7	HDTX	2.381.070.075	4.224.585.356	4.878.367.904	4.743.579.758
8	IMAS	22.315.022.507.630	23.471.397.834.920	24.860.957.839.497	25.633.342.258.679
9	IMPC	1.644.814.289.797	1.736.709.881.127	1.675.232.685.157	2.276.031.922.082
10	INDF	77.611.416	85.938.885	91.831.526	82.174.515
11	INDS	2.196.518.364.473	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538
12	KAEF	2.471.939.548.890	2.968.184.626.297	3.434.879.313.034	4.612.562.541.064
13	KBLI	1.337.022.291.951	1.337.351.473.763	1.551.799.840.976	1.871.422.416.044
14	KLBF	11.315.061.275.026	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657
15	LION	498.567.897.161	600.102.716.315	639.330.150.373	685.812.995.987
16	LMPI	822.189.506.877	808.892.238.344	793.093.512.600	810.364.824.722
17	LMSH	141.697.598.705	139.915.598.255	133.782.751.041	162.828.169.250
18	MBTO	611.769.745.328	619.383.082.066	648.899.377.240	709.959.168.088
19	MLIA	7.189.899.445	7.215.152.320	7.125.800.277	7.723.578.677
20	MYTX	2.095.468.000.000	2.041.304.000.000	1.944.326.000.000	1.619.757.000.000
21	PICO	621.400.236.614	526.625.507.164	605.788.310.444	638.566.761.462
22	PRAS	795.630.254.209	1.286.827.899.805	1.535.656.724.413	1.596.466.547.662
23	PSDN	681.832.333.141	620.928.440.332	620.398.854.182	653.796.725.408
24	PYFA	175.118.921.406	172.736.624.689	159.951.537.229	167.062.795.608
25	RICY	1.109.865.329.758	1.170.752.424.106	1.198.193.867.892	1.288.683.925.066
26	SCCO	1.762.032.300.123	1.656.007.190.010	1.773.144.328.632	2.449.935.491.586
27	SRSN	420.782.548	463.347.124	574.073.315	717.149.704
28	SSTM	801.866.397.035	773.663.346.934	721.563.265.285	670.963.993.715
29	TCID	1.465.952.460.752	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101
30	TRIS	475.428.240.024	523.900.642.605	577.786.346.557	639.701.164.511
31	TSPC	5.407.957.915.805	5.592.730.492.950	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438
32	ULTJ	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365
33	VOKS	1.955.830.321.070	1.553.904.599.142	1.536.244.634.556	1.668.210.094.478
34	WIIM	1.229.011.260.881	1.332.907.675.785	1.342.700.045.391	1.353.634.132.275
35	YPAS	613.878.797.683	320.494.592.961	279.189.768.587	280.257.664.992

LAMPIRAN 6

DAFTAR *CURRENT ASSET* TAHUN 2013-2016

NO	KODE	<i>CURRENT ASSET</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	88.352.000.000	97.241.000.000	105.161.000.000	110.403.000.000
2	AUTO	4.896.682.000	5.138.080.000	4.796.770.000	4.903.902.000
3	BIMA	97.686.030.395	86.879.500.495	83.401.850.883	79.300.156.166
4	DPNS	167.103.003.126	175.900.992.382	185.099.466.179	174.907.377.454
5	GDST	865.831.610.675	650.517.689.794	414.761.913.939	467.637.658.247
6	GGRM	34.604.461	38.532.600	42.568.431	41.933.173
7	HDTX	450.028.533	497.447.948	626.813.312	582.043.492
8	IMAS	11.634.955.170.257	11.845.370.194.860	12.192.274.613.320	11.639.697.824.750
9	IMPC	1.156.517.452.920	1.209.092.505.234	897.761.062.659	1.261.952.056.094
10	INDF	32.772.095	40.995.736	42.816.745	28.985.443
11	INDS	1.086.590.779.051	975.954.232.621	992.929.224.058	981.694.103.645
12	KAEF	1.810.614.614.537	2.040.430.857.906	2.100.921.793.619	2.906.737.458.288
13	KBLI	917.080.806.097	851.745.555.700	961.562.673.606	1.223.453.184.817
14	KLBF	7.497.319.451.543	8.120.805.370.192	8.745.465.558.702	9.572.529.767.897
15	LION	428.821.050.227	488.268.612.706	508.345.199.844	542.813.854.009
16	LMPI	449.510.407.546	455.111.382.760	529.276.130.322	548.573.737.189
17	LMSH	115.485.009.525	107.779.916.138	89.126.109.044	98.274.709.046
18	MBTO	453.760.675.834	441.621.631.299	467.304.062.732	472.762.014.033
19	MLIA	1.504.650.594	1.628.326.016	1.530.197.787	1.589.944.730
20	MYTX	514.300.000.000	581.717.000.000	493.634.000.000	360.309.000.000
21	PICO	458.864.458.682	457.862.103.838	377.041.792.583	396.400.172.713
22	PRAS	331.855.600.868	566.779.211.419	658.889.212.539	687.016.688.458
23	PSDN	381.085.626.721	289.764.924.676	286.838.275.165	349.455.819.960
24	PYFA	74.973.759.491	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468
25	RICY	837.614.380.166	845.372.465.077	851.477.572.604	943.936.823.539
26	SCCO	1.454.622.022.241	1.293.776.722.303	1.380.917.436.620	2.019.183.845.621
27	SRSN	294.789.185	335.892.146	440.739.213	481.542.567
28	SSTM	415.053.316.392	398.785.346.285	377.298.634.946	351.706.167.938
29	TCID	726.505.280.778	874.017.297.803	1.112.672.539.416	1.174.482.404.487
30	TRIS	370.108.336.797	387.852.596.236	430.421.697.869	462.578.104.758
31	TSPC	3.991.115.858.814	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291
32	ULTJ	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013
33	VOKS	1.507.266.436.412	1.161.045.746.008	1.151.962.694.102	1.291.317.191.672
34	WIIM	993.885.657.065	999.717.333.649	988.814.005.395	996.925.071.640
35	YPAS	414.043.404.100	130.490.593.485	104.222.023.392	118.108.607.817

LAMPIRAN 7

DAFTAR PLANT, PROPERTY, AND EQUIPMENT TAHUN 2013 – 2016

NO	KODE	<i>PLANT, PROPERTY, AND EQUIPMENT</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	37.862.000.000	41.250.000.000	41.702.000.000	43.237.000.000
2	AUTO	3.182.962.000	3.305.968.000	3.507.217.000	3.599.815.000
3	BIMA	14.250.928.919	14.028.659.400	12.942.798.526	11.365.108.955
4	DPNS	11.734.067.653	12.712.559.053	12.324.438.849	11.927.709.719
5	GDST	309.819.502.723	677.473.284.056	711.868.978.631	753.802.085.246
6	GGRM	14.788.915	18.973.272	20.106.488	20.498.950
7	HDTX	962.535.680	3.473.210.079	4.104.638.615	3.893.899.237
8	IMAS	3.774.428.445.529	4.629.105.006.400	4.593.403.877.461	3.864.989.875.127
9	IMPC	435.433.690.216	398.173.013.328	465.913.155.005	699.965.839.974
10	INDF	22.237.661	22.011.488	25.096.342	25.701.913
11	INDS	1.061.634.892.140	1.247.324.580.729	1.447.374.645.310	1.361.197.258.506
12	KAEF	498.644.378.133	557.939.412.570	674.489.435.928	1.006.745.257.069
13	KBLI	393.272.621.974	411.558.691.981	552.110.764.623	560.534.774.701
14	KLBF	2.925.546.783.050	3.404.457.131.056	3.938.494.051.483	4.555.756.101.580
15	LION	60.440.970.754	101.606.366.543	112.954.807.003	120.394.121.583
16	LMPI	280.320.061.937	264.086.403.130	261.750.620.000	261.611.696.096
17	LMSH	23.305.792.882	29.522.279.223	27.799.616.826	61.896.024.068
18	MBTO	134.670.265.336	148.954.451.135	145.278.949.208	146.765.140.999
19	MLIA	5.497.490.587	5.556.239.354	5.520.673.718	6.042.932.759
20	MYTX	1.458.413.000.000	1.234.318.000.000	1.153.797.000.000	968.943.000.000
21	PICO	161.8999.379.636	139.160.457.062	132.333.370.534	129.057.769.907
22	PRAS	446.146.197.508	705.792.134.066	859.544.268.456	897.063.812.295
23	PSDN	275.646.225.705	294.074.971.399	287.327.682.169	282.157.452.287
24	PYFA	97.554.474.825	91.716.051.981	84.152.132.186	79.954.782.788
25	RICY	266.315.120.697	318.630.063.545	338.072.177.252	332.510.848.915
26	SCCO	254.393.859.170	295.396.107.771	317.988.081.159	325.517.672.904
27	SRSN	118.272.543	122.183.633	125.627.353	220.066.270
28	SSTM	385.911.640.643	373.976.560.649	344.564.630.339	319.257.825.777
29	TCID	684.459.614.584	923.951.560.313	902.694.745.887	935.344.860.312
30	TRIS	94.090.276.384	117.375.191.424	127.003.766.652	132.953.556.301
31	TSPC	1.203.851.892.215	1.554.389.853.202	1.616.562.460.878	1.806.744.212.273
32	ULTJ	965.974.994.305	1.003.229.206.363	1.160.712.905.883	1.042.072.476.333
33	VOKS	293.146.493.185	304.976.104.296	286.291.542.830	294.723.998.885
34	WIIM	218.745.061.722	309.830.060.177	331.748.299.750	330.448.090.705
35	YPAS	192.525.166.868	180.149.137.587	166.690.538.767	153.609.623.357

LAMPIRAN 8

DAFTAR DEPRESIASI TAHUN 2013 – 2016

NO	KODE	DEPRESIASI			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	29.494.000.000	33.645.000.000	39.012.000.000	42.514.000.000
2	AUTO	1.677.548.000	1.534.883.000	2.009.052.000	2.426.756.000
3	BIMA	125.182.734.245	127.229.883.509	129.011.613.383	130.032.221.537
4	DPNS	39.530.683.065	40.822.576.279	42.742.925.319	44.264.170.699
5	GDST	453.973.212.593	467.288.362.663	480.761.992.835	494.342.265.107
6	GGRM	8.511.976	9.952.410	13.730.151	11.667.524
7	HDTX	788.617.976	849.812.216	1.029.204.739	1.261.362.182
8	IMAS	1.224.895.458.346	1.544.612.106.571	1.990.587.816.548	2.934.263.351.478
9	IMPC	211.780.897.858	168.878.758.120	205.363.756.285	250.482.822.672
10	INDF	22.237.661	22.011.488	25.096.342	25.701.913
11	INDS	12.203.352.261	91.624.192.957	24.182.120.888	123.3444.963.600
12	KAEF	422.313.741.061	456.236.813.214	541.239.880.446	492.000.230.643
13	KBLI	422.618.474.493	442.815.295.617	463.333.881.752	480.805.912.947
14	KLBF	1.629.284.921.533	1.874.810.267.561	2.160.877.301.037	2.459.135.208.145
15	LION	52.314.861.896	62.439.453.177	74.752.659.138	86.099.459.108
16	LMPI	298.335.798.416	318.420.927.975	329.415.376.863	343.093.951.987
17	LMSH	23.741.986.390	26.000.715.543	28.341.730.136	30.525.977.786
18	MBTO	105.703.990.728	122.997.688.437	145.840.652.109	149.269.216.170
19	MLIA	4.340.386.428	4.360.760.093	4.694.062.052	5.065.161.472
20	MYTX	2.027.682.000.000	2.338.817.000.000	2.810.625.000.000	2.892.392.000.000
21	PICO	264.787.235.516	275.837.063.952	263.011.285.167	291.340.666.114
22	PRAS	44.412.922.781	71.847.421.673	111.091.395.364	148.050.909.621
23	PSDN	182.338.243.309	204.896.948.834	227.962.323.314	251.029.827.840
24	PYFA	54.454.278.096	62.515.472.194	71.615.742.322	78.442.888.820
25	RICY	212.560.147.062	244.921.619.731	282.052.810.257	319.882.083.188
26	SCCO	346.452.922.148	367.056.613.349	391.522.357.469	419.946.548.778
27	SRSN	195.278.960	204.860.014	212.969.249	223.353.152
28	SSTM	521.407.718.202	556.934.088.196	591.354.908.506	625.035.370.238
29	TCID	542.489.016.162	605.886.738.182	620.483.957.753	723.005.694.031
30	TRIS	91.307.597.587	105.432.409.952	129.970.960.704	124.678.430.149
31	TSPC	736.165.546.442	809.301.105.665	910.137.817.881	954.935.748.917
32	ULTJ	873.848.645.634	1.013.290.998.046	1.157.299.301.490	1.307.323.883.844
33	VOKS	368.241.335.015	407.675.113.337	444.069.250.197	479.825.904.652
34	WIIM	187.151.865.932	213.679.244.437	252.633.270.784	287.877.293.414
35	YPAS	72.566.207.107	86.812.200.911	100.566.062.927	114.204.895.087

LAMPIRAN 9

DAFTAR SALES GENERAL & ADMINISTRATIVE TAHUN 2013 – 2016

NO	KODE	SALAES GENERAL & ADMINISTRATIVE			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	8.545.000.000	9.912.000.000	10.381.000.000	11.043.000.000
2	AUTO	601.175.000	726.429.000	714.928.000	739.706.000
3	BIMA	13.138.137.335	13.316.155.468	13.057.161.524	14.027.958.661
4	DPNS	16.472.337.615	17.348.302.657	18.517.819.549	17.745.395.564
5	GDST	32.872.762.479	36.044.165.503	38.871.312.641	41.959.591.044
6	GGRM	4.224.052	4.854.713	5.579.370	6.644.400
7	HDTX	32.222.607	44.851.833	121.497.429	232.554.374
8	IMAS	978.449.712.383	1.079.510.544.900	1.221.838.876.911	1.280.235.501.703
9	IMPC	58.943.107.925	67.914.500.387	79.456.331.076	100.119.097.098
10	INDF	3.277.191	3.928.237	3.495.437	3.988.897
11	INDS	65.340.679.595	81.254.831.309	86.492.143.265	91.443.361.052
12	KAEF	425.789.665.752	457.339.518.345	495.254.631.010	605.792.129.936
13	KBLI	32.001.827.170	38.959.471.101	46.830.579.352	53.284.087.193
14	KLBF	764.512.533.499	901.181.791.170	953.016.118.389	1.046.592.722.481
15	LION	36.589.915.241	47.640.555.313	52.524.288.803	57.877.142.267
16	LMPI	54.767.888.516	52.916.239.577	47.320.304.118	50.156.766.955
17	LMSH	9.360.571.743	7.409.888.802	7.606.691.459	7.619.960.085
18	MBTO	70.607.464.988	72.957.150.143	74.365.330.842	86.518.897.015
19	MLIA	293.391.350	328.847.220	335.616.538	374.658.966
20	MYTX	62.623.000.000	46.327.000.000	71.560.000.000	60.331.000.000
21	PICO	17.134.869.899	17.373.927.572	18.052.367.822	18.249.675.384
22	PRAS	18.601.201.139	20.132.939.747	23.270.895.948	27.298.281.481
23	PSDN	80.048.588.332	87.500.904.324	92.271.239.386	105.630.877.342
24	PYFA	23.506.432.189	29.104.649.156	28.449.373.346	28.796.006.283
25	RICY	62.468.394.631	63.939.657.452	76.857.373.096	78.533.256.148
26	SCCO	68.101.526.172	73.384.223.357	79.784.823.609	97.047.389.302
27	SRSN	39.413.659	45.308.029	46.198.824	43.530.350
28	SSTM	13.163.719.374	12.430.049.784	12.789.203.434	13.728.255.786
29	TCID	135.278.591.483	153.757.471.107	172.248.605.835	190.489.640.668
30	TRIS	61.184.652.449	60.467.021.902	78.072.515.663	88.524.611.912
31	TSPC	407.275.905.400	419.558.619.423	458.543.900.174	502.897.606.337
32	ULTJ	117.578.345.972	120.797.689.973	136.835.487.451	136.486.715.001
33	VOKS	69.156.929.475	65.396.919.903	74.777.879.250	102.833.289.738
34	WIIM	109.336.924.876	125.110.320.258	141.144.685.518	150.886.572.090
35	YPAS	14.081.422.736	13.509.725.063	13.386.499.967	14.203.312.448

LAMPIRAN 10

DAFTAR *CURRENT LIABILITIES* TAHUN 2013 – 2016

NO	KODE	<i>CURRENT LIABILITIES</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	71.139.000.000	73.523.000.000	76.242.000.000	89.079.000.000
2	AUTO	2.661.312.000	3.857.809.000	3.625.907.000	3.258.146.000
3	BIMA	112.721.950.505	94.025.048.182	89.655.828.325	89.438.951.168
4	DPNS	16.424.251.535	14.384.941.579	13.865.122.841	11.533.925.524
5	GDST	289.689.021.437	462.845.556.161	341.082.784.842	377.013.051.111
6	GGRM	20.094.580	23.783.134	24.045.086	21.638.565
7	HDTX	1.002.119.789	510.983.514	831.964.891	773.443.042
8	IMAS	10.720.516.169.124	11.473.255.532.702	13.041.401.405.220	12.594.693.691.894
9	IMPC	702.840.656.797	581.900.349.146	395.268.030.783	334.534.009.282
10	INDF	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441
11	INDS	281.799.219.289	335.123.443.360	445.006.853.182	323.699.362.103
12	KAEF	746.123.148.554	854.811.681.427	1.092.623.765.562	1.696.208.867.581
13	KBLI	359.617.439.291	256.060.417.655	337.673.717.786	358.715.994.083
14	KLBF	2.640.590.023.748	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100
15	LION	63.728.680.126	132.155.047.433	133.693.524.978	152.533.565.561
16	LMPI	376.618.147.965	366.938.314.354	351.301.587.089	364.348.673.440
17	LMSH	27.518.969.110	19.357.303.490	11.018.274.023	35.476.763.264
18	MBTO	113.684.498.431	111.683.722.179	149.060.988.246	155.284.557.576
19	MLIA	1.332.135.012	1.462.013.369	1.757.515.738	1.849.891.122
20	MYTX	1.071.645.000.000	1.368.816.000.000	1.429.422.000.000	854.929.000.000
21	PICO	349.346.473.393	276.068.533.694	282.149.905.688	296.005.361.843
22	PRAS	321.945.837.163	564.899.086.298	655.589.698.468	682.161.682.936
23	PSDN	227.421.742.800	197.877.917.620	261.444.524.919	329.735.955.102
24	PYFA	48.785.877.103	47.994.726.116	36.534.059.349	37.933.579.448
25	RICY	474.339.811.104	483.247.784.088	718.198.051.081	821.755.111.705
26	SCCO	1.043.362.648.524	826.026.927.582	819.137.955.839	1.195.158.412.670
27	SRSN	89.839.668	116.994.521	203.379.900	276.341.289
28	SSTM	315.809.046.109	332.510.082.788	298.508.103.736	277.524.504.441
29	TCID	203.320.578.032	486.053.837.459	222.930.621.643	223.305.151.868
30	TRIS	155.782.307.471	193.749.649.372	221.092.841.410	281.765.921.952
31	TSPC	1.347.465.955.433	1.237.332.206.210	1.696.486.657.073	1.653.413.220.121
32	ULTJ	490.967.089.226	633.794.053.008	561.628.179.393	593.525.591.694
33	VOKS	1.328.173.841.664	1.002.912.808.674	986.156.352.701	968.322.757.177
34	WIIM	409.006.110.315	439.445.908.771	341.705.551.602	293.711.761.060
35	YPAS	351.973.723.283	94.377.062.611	85.097.667.841	121.306.029.590

LAMPIRAN 11

DAFTAR *LONG TERM DEBT* TAHUN 2013 – 2016

NO	KODE	<i>LONG TERM DEBT</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	ASII	36.667.000.000	42.182.000.000	42.660.000.000	32.870.000.000
2	AUTO	397.612.000	386.560.000	569.777.000	817.570.000
3	BIMA	209.253.074.638	203.952.499.423	211.915.081.362	99.777.795.015
4	DPNS	16.520.452.726	18.409.859.093	19.321.908.486	21.331.236.675
5	GDST	17.395.078.697	21.329.298.493	38.441.398.438	48.473.858.679
6	GGRM	1.259.400	1.208.746	1.452.418	1.748.841
7	HDTX	666.961.303	3.108.736.615	2.650.441.189	2.791.669.618
8	IMAS	4.934.636.227.809	5.271.119.667.308	5.122.464.577.172	6.328.830.213.832
9	IMPC	185.901.720.396	169.867.952.906	183.084.699.423	715.852.729.729
10	INDF	15.324.315	16.837.876	23.602.395	19.013.651
11	INDS	161.853.530.676	119.224.083.256	189.882.575.049	85.509.262.804
12	KAEF	101.461.711.355	302.228.994.957	285.695.906.949	644.946.264.289
13	KBLI	90.755.151.929	140.534.337.657	186.764.192.148	191.360.581.512
14	KLBF	174.513.285.703	221.636.516.794	392.250.905.307	445.000.282.472
15	LION	19.054.879.192	23.968.711.839	51.037.129.224	62.676.337.255
16	LMPI	48.151.165.294	42.823.139.797	40.580.088.002	37.844.031.718
17	LMSH	3.710.535.219	4.607.084.953	10.323.099.874	10.034.936.864
18	MBTO	46.766.782.179	53.950.225.983	65.624.793.028	113.747.712.801
19	MLIA	4.667.652.082	4.431.566.852	4.253.165.495	4.260.587.861
20	MYTX	1.127.380.000.000	941.268.000.000	1.082.830.000.000	1.689.801.000.000
21	PICO	57.016.830.940	119.456.770.859	76.547.420.443	76.718.535.371
22	PRAS	67.236.303.742	36.107.224.051	156.407.228.743	221.302.982.166
23	PSDN	36.810.857.178	44.475.831.881	34.635.228.347	43.775.429.923
24	PYFA	32.431.771.087	28.182.959.952	22.195.418.683	23.620.425.733
25	RICY	254.335.249.727	291.191.558.773	79.916.773.299	54.429.743.296
26	SCCO	11.058.522.445	15.587.742.547	31.653.868.971	34.356.405.692
27	SRSN	16.567.246	17.516.164	30.613.578	38.754.782
28	SSTM	214.347.213.747	182.283.424.795	146.132.851.915	130.419.987.551
29	TCID	79.641.192.763	83.677.063.909	144.294.749.027	178.637.378.908
30	TRIS	17.015.308.237	20.640.577.850	18.882.652.361	11.308.062.082
31	TSPC	197.540.096.152	223.059.288.200	251.101.467.010	297.120.986.625
32	ULTJ	161.018.718.399	162.680.395.048	180.862.036.933	156.440.554.888
33	VOKS	26.407.460.443	35.136.605.091	40.435.353.983	30.843.785.413
34	WIIM	38.645.846.041	39.036.668.424	57.285.512.883	68.828.979.411
35	YPAS	91.093.685.005	64.238.117.672	43.692.580.017	16.950.195.991

LAMPIRAN 12

DAFTAR NET INCOME FROM CONTINUING OPERATION

TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	NET INCOME FROM CONTINUING OPERATION		
		2014	2015	2016
1	ASII	22.125.000.000	16.454.000.000	19.804.000.000
2	AUTO	1.150.174.000	279.235.000	522.056.000
3	BIMA	10.048.996.788	2.639.975.210	17.601.900.105
4	DPNS	14.519.866.284	9.859.176.172	10.009.391.103
5	GDST	(13.938.294.977)	(56.108.991.583)	27.712.960.143
6	GGRM	5.395.293	6.452.834	6.672.682
7	HDTX	107.123.756	356.310.795	397.374.726
8	IMAS	(6.133.971.024)	(8.573.318.114)	(920.648.852)
9	IMPC	289.798.711.811	123.571.457.240	120.447.193.403
10	INDF	4.812.618	4.867.347	4.984.305
11	INDS	127.917937.369	132.465.180.205	144.647.295.294
12	KAEF	236.531.070.864	200.520.354.610	246.893.143.247
13	KBLI	70.135.958.148	116.753.268.219	322.034.555.156
14	KLBF	2.129.215.450.082	2.083.402.901.121	2.353.923.940.687
15	LION	49.001.630.102	39.472.226.776	36.809.997.000
16	LMPI	1.710.590.575	5.557.417.058	3.041.032.055
17	LMSH	7.403.115.436	808.326.453	5.355.091.978
18	MBTO	2.976.713.172	8.678.482.954	6.713.301.745
19	MLIA	145.510.530	(40.236.722)	497.980.650
20	MYTX	(165.223.000.000)	(296.054.000.000)	(357.047.000.000)
21	PICO	16.153.616.369	16.566.533.152	12.863.879.935
22	PRAS	111.249.192.142	38.412.126.287	(30.657914.643)
23	PSDN	(28.175.252.332)	(42.619.829.577)	(36.662.178.272)
24	PYFA	2.657.665.405	4.125.447.891	4.286.731.230
25	RICY	15.111.531.641	12.382.694.616	13.280.003.916
26	SCCO	137.618.900.727	152.543.050.307	342.005.701.030
27	SRSN	14.460.805	16.049.623	61.973.796
28	SSTM	(12.840.297.828)	(14.038.191.813)	(15.208.057.912)
29	TCID	174.908.419.101	541.116.516.960	150.724.362.762
30	TRIS	35.439.064.992	42.045.216.515	21.860.573.613
31	TSPC	602.873.677.409	581.461.169.669	526.651.718.634
32	ULTJ	283.360.914.211	524.199.537.504	699.894.687.972
33	VOKS	(85.393.833.586)	5.880.476.118	159.390.624.016
34	WIIM	112.747.505.175	125.706.275.922	99.950.660.578
35	YPAS	(8.931.976.717)	(10.316.229.299)	(8.398.081.318)

LAMPIRAN 13

DAFTAR CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITY

NO	KODE	CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITY		
		2014	2015	2016
1	ASII	14.963.000.000	25.899.000.000	19.407.000.000
2	AUTO	264.565.000	866.768.000	1.059.369.000
3	BIMA	11.928.906.958	38.488.000.851	17.103.256.597
4	DPNS	5.877.779.661	5.105.993.427	14.127.914.662
5	GDST	220.244.499.811	(39.316.274.672)	87.280.999.316
6	GGRM	1.657.776	3.200.820	6.937.650
7	HDTX	115.537.033	87.534.937	404.043.778
8	IMAS	525.682.412.925	793.372.435.545	118.811.023.397
9	IMPC	97.776.774.013	117.482.963.139	164.657.518.831
10	INDF	9.269.318	4.213.613	7.175.603
11	INDS	65.911.208.643	110.641.662.962	193.436.286.326
12	KAEF	286.309.255.381	175.966.862.349	198.050.928.789
13	KBLI	170.079.674.604	46.127.980.815	383.175.671.680
14	KLBF	2.316.125.821.045	2.427.641.532.150	2.159.833.281.176
15	LION	61.833.303.338	49.505.778.072	53.300.060.257
16	LMPI	7.786.642.389	4.653.645.881	17.977.995.613
17	LMSH	9.999.770.412	10.910.801.951	6.871.373.245
18	MBTO	2.367.299.124	1.011.148.821	4.896.207.231
19	MLIA	460.633.645	367.602.920	234.571.143
20	MYTX	(39.557.000.000)	(66.225.000.000)	(26.556.000.000)
21	PICO	24.408.903.218	53.320.891.249	6.595.052.098
22	PRAS	11.556.006.425	5.512.017.512	3.493.277.047
23	PSDN	21.202.281.251	(22.726.926.832)	24.429.296.083
24	PYFA	1.472.541.371	15.699.910.434	7.052.759.074
25	RICY	47.145.296.495	133.252.610.462	82.494.120.808
26	SCCO	62.171.128.817	197.980.124.011	522.526.634.709
27	SRSN	9.622.985	(76.732.542)	114.821.748
28	SSTM	39.556.169.947	29.295.185.872	42.265.424.796
29	TCID	123.551.162.065	120.781.612.127	264.194.256.792
30	TRIS	26.474.107.457	63.376.934.300	13.169.891.854
31	TSPC	512.956.089.428	778.361.981.647	491.655.348.447
32	ULTJ	128.022.639.236	669.463.282.890	779.108.645.836
33	VOKS	(72.598.588.767)	16.054.543.972	194.253.220.963
34	WIIM	44.609.246.858	62.869.126.110	136.703.864.740
35	YPAS	52.054.364.496	(16.763.181.683)	33.677.132.098

LAMPIRAN 14

DAFTAR BENEISH M-SCORE TAHUN 2014

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	TOTAL
1	ASII	1,0350	0,9465	1,1029	1,0403	0,9747	1,1149	0,9730	0,0303	-2,27
2	AUTO	1,0039	1,0786	1,1518	1,1452	1,0885	1,0550	1,2045	0,0615	-2,02
3	BIMA	0,7750	0,9529	0,8818	1,0270	0,9967	0,9869	1,0495	-0,0180	-2,83
4	DPNS	0,8602	0,8277	1,0487	1,0109	1,0112	1,0417	0,9491	0,0321	-2,50
5	GDST	1,0476	2,9951	1,1369	0,8620	1,4560	1,2719	1,3868	-0,1728	-2,38
6	GGRM	0,5933	0,9556	1,1467	1,1758	1,0617	0,9774	1,0205	0,0641	-2,35
7	HDTX	0,6662	1,3407	1,7742	1,1117	2,2909	1,2520	1,2223	-0,0019	-2,17
8	IMAS	1,2832	0,9147	1,0518	0,9683	0,9792	1,1393	1,0168	-0,0226	-2,40
9	IMPC	0,8353	0,9134	1,0558	1,1382	1,0987	1,0122	0,8011	0,1105	-1,93
10	INDF	0,5990	0,9123	1,1072	1,1432	1	1,0484	1,0257	-0,0518	-2,98
11	INDS	1,0078	1,0650	1,0392	1,1083	0,1660	1,1219	0,9854	0,0271	-2,31
12	KAEF	0,9342	0,9697	1,2007	1,0397	1,0193	1,0330	1,1368	-0,0167	-2,56
13	KBLI	1,0514	1,2207	1,0002	0,9268	0,9994	1,3135	0,8803	-0,0747	-2,74
14	KLBF	1,0081	0,9833	1,0980	1,0853	1,0072	1,0860	0,8435	-0,0150	-2,39
15	LION	1,3394	1,0581	1,2036	1,1317	1,2189	1,1504	1,5668	-0,0213	-2,22
16	LMPI	1,4902	0,9465	0,9838	0,7595	0,9431	1,2720	0,9805	-0,0075	-2,36
17	LMSH	1,0204	1,5128	0,9874	0,9721	1,0776	0,8142	0,7771	-0,0185	-2,19
18	MBTO	0,9869	1,0044	1,0124	1,0469	0,9722	0,9869	1,0196	0,0009	-2,44
19	MLIA	1,0984	1,0206	1,0035	1,0832	1,0033	1,0347	0,9788	-0,0436	-2,50
20	MYTX	1,0500	-6,5438	0,9741	1,1203	0,8886	0,6602	1,0783	-0,0615	-6,58
21	PICO	0,9108	-9,4987	0,8474	0,8829	0,2114	1,1483	1,1484	-0,0156	-8,50
22	PRAS	1,1667	1,0635	1,6173	1,4095	0,9799	0,7678	0,9548	0,0774	-1,26
23	PSDN	1,5853	1,3682	0,9106	0,7620	0,9695	1,4344	1,0071	-0,0795	-2,44
24	PYFA	1,1329	1,0653	0,9863	1,1544	0,8837	1,0724	0,9508	0,0068	-2,16
25	RICY	0,6903	1,3595	1,0548	1,2044	1,0213	0,8497	1,0075	-0,0273	-2,47
26	SCCO	1,0266	0,8096	0,9398	0,9872	1,0406	1,0914	0,8492	0,0455	-2,33
27	SRSN	0,9640	1,0792	1,1011	1,2052	0,9942	0,9537	1,1479	0,0104	-2,23
28	SSTM	0,7861	5,5539	0,9648	0,9060	0,9605	1,0421	1,0064	-0,0677	-0,70
29	TCID	0,7145	0,9869	0,9648	1,1382	1,1163	0,9985	1,5926	0,0277	-2,69
30	TRIS	1,1183	1,0451	1,2641	1,0519	1,0407	0,9394	1,1259	0,0171	-2,14
31	TSPC	0,9476	1,0138	1,1019	1,0958	1,1082	0,9400	0,9140	0,0160	-2,26
32	ULTJ	0,9470	1,2247	1,0341	1,1319	0,9452	0,9076	1,1774	0,0532	-2,07
33	VOKS	0,7616	1,9611	1,0341	0,7978	0,9732	1,1851	0,9645	-0,0082	-2,42
34	WIIM	1,2005	1,0155	1,0845	1,0462	1,1296	1,0936	0,9855	0,0511	-1,96
35	YPAS	1,0976	1,8739	0,5220	0,9586	0,8417	1,0007	0,6857	-0,1902	-2,96

LAMPIRAN 15

DAFTAR BENEISH M-SCORE TAHUN 2015

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	TOTAL
1	ASII	0,9203	0,9654	1,0398	0,9132	0,2171	1,1468	0,9882	-0,0384	-2,92
2	AUTO	0,0585	0,9702	0,9970	0,9566	0,1154	1,0287	0,9914	-0,0409	-3,69
3	BIMA	1,4619	0,7657	0,9567	0,7756	0,8185	1,2641	1,0578	-0,3600	-4,17
4	DPNS	1,1628	1,1278	1,0208	0,8922	0,5918	1,1962	0,9912	0,0173	-2,34
5	GDST	1,0349	4,8054	0,8739	0,7517	0,1645	1,4346	0,8968	-0,0141	-0,91
6	GGRM	0,9480	0,9326	1,0907	1,0794	0,1396	1,0646	0,9353	0,0512	-2,30
7	HDTX	0,7659	0,5068	1,1547	1,1923	0,0394	2,2719	0,8331	0,0550	-2,73
8	IMAS	0,9445	0,8923	1,0592	0,9302	0,0756	1,2167	1,0241	-0,0322	-2,92
9	IMPC	0,9890	1,1578	0,9646	0,8121	0,0911	1,4404	0,7975	0,0036	-2,68
10	INDF	1,1707	0,9951	1,0685	1,0073	0,25	0,8833	1,1534	0,0071	-2,37
11	INDS	1,0410	1,6139	1,1188	0,8794	0,0011	1,2103	1,2489	0,0085	-2,37
12	KAEF	1,0078	0,9692	1,1572	1,0750	0,2002	1,0072	1,0293	0,0071	-2,42
13	KBLI	1,0296	0,8224	1,1603	1,1165	0,2364	1,0765	1,1396	0,0455	-2,31
14	KLBF	0,9760	1,0159	1,1023	1,0298	0,1258	1,0268	0,9595	-0,0251	-2,63
15	LION	1,0223	1,0621	1,0653	1,0307	0,1515	1,0695	1,1106	-0,0156	-2,59
16	LMPI	1,0993	0,8635	0,9804	0,8815	0,3046	1,0144	0,9754	0,0011	-2,64
17	LMSH	1,2354	1,1582	0,9561	0,7009	0,2364	1,4644	0,9754	-0,0755	-2,97
18	MBTO	1,1915	1,0270	1,0476	1,0348	0,2265	0,9849	0,9313	0,0118	-2,24
19	MLIA	0,7988	1,3506	0,9876	1,0149	0,2020	1,0055	1,2371	-0,0572	-2,91
20	MYTX	0,9159	0,1787	0,9524	0,8882	0,4640	1,7389	1,0326	-0,1182	-3,86
21	PICO	0,3304	-0,1134	1,1503	1,1571	0,4421	0,8979	1,1417	-0,0606	-3,86
22	PRAS	0,5739	0,9579	1,1933	1,0538	0,0105	1,0968	0,7883	0,0214	-2,72
23	PSDN	0,6043	0,8362	0,9991	0,9075	0,1816	1,1619	1,1321	-0,0320	-3,32
24	PYFA	0,7794	1,0037	0,9259	0,9799	0,1863	0,9974	0,8325	-0,0723	-3,10
25	RICY	1,0789	0,7867	1,0234	0,9372	0,1976	1,2825	1,0069	-0,1008	-3,18
26	SCCO	0,9484	0,9344	1,0707	0,9540	0,3057	1,1395	0,9441	-0,0256	-2,78
27	SRSN	1,1019	0,9465	1,2389	1,1242	0,3939	0,9069	1,4040	0,1616	-1,63
28	SSTM	1,0874	2,7492	0,9326	0,9736	0,3780	1,0566	0,9260	-0,0600	-1,86
29	TCID	4,2311	1,0238	1,1234	1,0028	0,1613	1,1170	0,5737	-0,2018	-0,36
30	TRIS	0,8290	0,9372	1,1028	1,1511	0,2393	1,1215	1,0149	-0,0369	-2,78
31	TSPC	1,0097	1,0270	1,1237	1,0891	0,1233	1,0035	1,1867	-0,0313	-2,63
32	ULTJ	1,0110	0,7603	1,2135	1,1218	0,2508	1,0097	0,7681	-0,0410	-2,60
33	VOKS	1,1422	0,3469	0,9886	0,7975	0,3478	1,4337	1,0003	-0,0066	-3,05
34	WIIM	0,7814	0,9564	1,0073	1,1070	0,1764	1,0190	0,8277	0,0467	-2,42
35	YPAS	1,1012	0,7754	0,8711	0,6581	0,1223	1,5056	0,9320	0,0230	-2,92

LAMPIRAN 16

DAFTAR BENEISH M-SCORE TAHUN 2016

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	TOTAL
1	ASII	1,0316	0,9906	1,0669	0,9831	0,9748	1,0820	0,9613	0,0015	-2,44
2	AUTO	1,3239	1,0204	1,0190	1,0923	0,9044	0,9471	0,9532	-0,0367	-2,24
3	BIMA	1,2362	0,7799	0,9244	0,7740	0,9882	1,3880	0,6786	0,0054	-2,54
4	DPNS	0,7711	0,8890	1,0788	0,9786	0,9853	0,9792	0,9179	-0,0139	-2,77
5	GDST	0,9321	0,0731	1,0622	0,8287	1,0177	1,3025	1,0554	-0,0473	-3,44
6	GGRM	1,2295	1,0101	0,9912	1,0839	1,1186	1,0986	0,9253	-0,0042	-2,19
7	HDTX	0,7172	-3,9411	0,9723	1,1752	0,8193	1,6287	1,0528	-0,0014	-5,35
8	IMAS	0,9321	0,8568	1,0310	0,8314	0,7005	1,2601	1,0104	-0,0046	-2,86
9	IMPC	1,2580	0,9033	1,3586	0,9890	1,1608	1,2739	1,3367	-0,0194	-2,38
10	INDF	1,0161	0,9255	0,8948	1,0419	1	1,0952	0,8771	-0,0266	-2,61
11	INDS	0,9364	0,7167	0,9699	0,9864	0,0345	1,0717	0,6644	-0,0196	-2,81
12	KAEF	1,1049	1,0663	1,3428	1,1545	1,3561	1,0594	1,2648	0,0105	-2,07
13	KBLI	0,9357	0,5642	1,2059	1,0564	0,9882	1,0770	0,8697	-0,0326	-2,76
14	KLBF	1,0295	0,9807	1,1116	1,0831	1,0106	1,0139	0,9008	0,0127	-2,25
15	LION	1,1787	0,8942	1,0727	0,9740	0,9551	1,1313	1,0860	-0,0240	-2,53
16	LMPI	1,1814	0,9320	1,0217	0,9099	0,9821	1,1647	1,0044	-0,0184	-2,53
17	LMSH	1,0251	0,5083	1,2171	0,9041	1,5284	1,1080	1,7521	-0,0093	-2,96
18	MBTO	1,3194	0,9439	1,0940	0,9865	0,9935	1,1792	1,1453	0,0025	-2,25
19	MLIA	1,0959	1,0130	1,0838	1,0139	1,0077	1,1009	0,9379	0,0341	-2,17
20	MYTX	1,1845	1,2606	0,8330	0,6856	0,9464	1,2295	1,2159	-0,2040	-3,59
21	PICO	1,3124	0,9821	1,0541	1,0106	0,9599	1,0003	0,9857	0,0098	-2,12
22	PRAS	1,0957	0,8874	1,0395	0,7808	0,8079	1,5023	1,0702	-0,0213	-2,86
23	PSDN	1,3640	0,9493	1,0538	1,0542	0,9396	1,0858	1,1970	-0,0934	-2,62
24	PYFA	1,2853	1,0155	1,0444	0,9959	0,9283	1,0163	1,0034	-0,0165	-2,28
25	RICY	0,9786	1,1498	1,0755	1,0994	0,9276	0,9293	1,0207	-0,0537	-2,55
26	SCCO	0,8465	0,6418	1,3816	1,0593	0,9795	1,1482	1,0459	-0,0736	-2,99
27	SRSN	1,0731	1,2012	1,2492	0,9416	1,2486	1,0006	1,0779	-0,0736	-2,60
28	SSTM	1,1273	0,5446	0,9298	0,8627	0,9545	1,2442	0,9866	-0,0856	-3,19
29	TCID	0,3698	0,9744	1,0494	1,0915	0,9343	1,0131	1,0429	-0,0519	-3,23
30	TRIS	1,0098	1,1307	1,1071	1,0490	1,0451	1,0808	1,1030	0,0135	-2,29
31	TSPC	0,9231	0,9993	1,0479	1,1169	1,0417	0,9819	0,9557	0,0053	-2,38
32	ULTJ	0,9675	0,9028	1,1975	1,0664	0,8972	0,9352	0,8434	-0,0186	-2,45
33	VOKS	0,9755	0,6352	1,0859	1,2657	0,9814	1,0864	0,8962	-0,0209	-2,50
34	WIIM	1,1034	1,0076	1,0081	0,9164	0,9285	1,1664	0,9013	-0,0271	-2,58
35	YPAS	1,0739	1,0839	1,0038	1,0033	0,8824	1,0574	1,0694	-0,1501	-3,11

LAMPIRAN 17

DAFTAR BENEISH M-SCORE TAHUN 2014-2016

NO	KODE	BENEISH M-SCORE					
		2014		2015		2016	
1	ASII	-2,27	0	-2,92	0	-2,44	0
2	AUTO	-2,02	1	-3,69	0	-2,24	0
3	BIMA	-2,83	0	-4,17	0	-2,54	0
4	DPNS	-2,50	0	-2,34	0	-2,77	0
5	G DST	-2,38	0	-0,91	1	-3,44	0
6	G GRM	-2,35	0	-2,30	0	-2,19	0
7	H DTX	-2,17	1	-2,73	0	-5,35	0
8	IMAS	-2,40	0	-2,92	0	-2,86	0
9	IMPC	-1,93	1	-2,68	0	-2,38	0
10	INDF	-2,98	0	-2,37	0	-2,61	0
11	INDS	-2,31	0	-2,37	0	-2,81	0
12	KA EF	-2,56	0	-2,42	0	-2,07	1
13	KBLI	-2,74	0	-2,31	0	-2,76	0
14	KLBF	-2,39	0	-2,63	0	-2,25	0
15	LION	-2,22	0	-2,59	0	-2,53	0
16	LMPI	-2,36	0	-2,64	0	-2,53	0
17	LMSH	-2,19	1	-2,97	0	-2,96	0
18	MBTO	-2,44	0	-2,24	0	-2,25	0
19	MLIA	-2,50	0	-2,91	0	-2,17	1
20	MYTX	-6,58	0	-3,86	0	-3,59	0
21	PICO	-8,50	0	-3,86	0	-2,12	1
22	PRAS	-1,26	1	-2,72	0	-2,86	0
23	PSDN	-2,44	0	-3,32	0	-2,62	0
24	PYFA	-2,16	1	-3,10	0	-2,28	0
25	RICY	-2,47	0	-3,18	0	-2,55	0
26	SCCO	-2,33	0	-2,78	0	-2,99	0
27	SRSN	-2,23	0	-1,63	1	-2,60	0
28	SSTM	-0,70	1	-1,86	1	-3,19	0
29	TCID	-2,69	0	-0,36	1	-3,23	0
30	TRIS	-2,14	1	-2,78	0	-2,29	0
31	TSPC	-2,26	0	-2,63	0	-2,38	0
32	ULTJ	-2,07	1	-2,60	0	-2,45	0
33	VOKS	-2,42	0	-3,05	0	-2,50	0
34	WIIM	-1,96	1	-2,42	0	-2,58	0
35	YPAS	-2,96	0	-2,92	0	-3,11	0

LAMPIRAN 18

DAFTAR TOTAL HUTANG TAHUN 2014 - 2016

NO	KODE	TOTAL HUTANG		
		2014	2015	2016
1	ASII	115.705.000.000	118.902.000.000	121.949.000.000
2	AUTO	4.244.369.000	4.195.684.000	4.075.716.000
3	BIMA	297.977.547.605	301.570.909.687	189.216.746.183
4	DPNS	32.794.800.672	33.187.031.327	32.865.162.199
5	GDST	484.174.854.654	379.524.183.280	425.486.909.790
6	GGRM	24.991.880	25.497.504	23.387.406
7	HDTX	3.607.059.196.611	3.482.406.080	3.565.112.660
8	IMAS	16.744.375.200.010	18.163.865.982.392	18.923.523.905.726
9	IMPC	751.768.302.052	578.352.730.206	1.050.386.739.011
10	INDF	44.710.509	48.709.933	38.233.092
11	INDS	454.357.526.616	634.889.428.231	409.280.624.907
12	KAEF	1.157.040.676.384	1.378.319.672.511	2.341.155.131.870
13	KBLI	396.594.755.312	534.437.909.934	550.076.575.595
14	KLBF	2.607.556.689.283	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572
15	LION	156.123.759.272	184.730.654.202	215.209.902.816
16	LMPI	409.761.454.151	391.881.675.091	401.192.705.158
17	LMSH	23.964.388.443	21.341.373.897	45.511.700.128
18	MBTO	165.633.948.162	214.685.781.274	269.032.270.377
19	MLIA	5.893.580.221	6.010.681.233	6.110.478.983
20	MYTX	2.310.084.000	2.512.252.000	2.544.730.000
21	PICO	395.525.304.553	358.697.325.131	372.723.897.214
22	PRAS	601.006.310.349	811.996.927.211	903.464.665.102
23	PSDN	242.353.749.501	296.079.753.266	373.511.385.025
24	PYFA	76.177.686.068	58.729.478.032	61.554.005.181
25	RICY	774.439.342.861	798.114.824.380	876.184.855.001
26	SCCO	841.614.670.129	850.791.824.810	1.229.514.818.362
27	SRSN	134.510.685	233.993.478	315.096.071
28	SSTM	514.793.507.583	444.640.955.651	407.944.491.993
29	TCID	569.730.901.368	367.225.370.670	401.942.530.776
30	TRIS	214.390.227.222	239.975.493.771	293.073.984.034
31	TSPC	1.460.391.494.410	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746
32	ULTJ	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582
33	VOKS	1.038.049.413.765	1.026.591.706.684	999.166.542.590
34	WIIM	478.482.577.195	398.991.064.485	362.540.740.471
35	YPAS	158.615.180.283	128.790.247.858	138.256.225.581

LAMPIRAN 19

DAFTAR ANGGOTA KOMITE AUDIT INDEPENDEN

TAHUN 2014 - 2016

NO	KODE	ANGGOTA KOMITE AUDIT INDEPENDEN		
		2014	2015	2016
1	ASII	1	1	1
2	AUTO	1	1	1
3	BIMA	1	1	1
4	DPNS	1	1	1
5	GDST	1	1	1
6	GGRM	1	1	1
7	HDTX	1	1	1
8	IMAS	2	2	2
9	IMPC	2	2	2
10	INDF	2	2	2
11	INDS	2	2	2
12	KAEF	1	1	1
13	KBLI	1	1	1
14	KLBF	2	2	2
15	LION	2	2	2
16	LMPI	2	2	2
17	LMSH	2	2	2
18	MBTO	1	1	1
19	MLIA	1	1	1
20	MYTX	1	1	1
21	PICO	1	1	1
22	PRAS	1	1	1
23	PSDN	2	2	2
24	PYFA	1	2	2
25	RICY	1	1	1
26	SCCO	2	2	2
27	SRSN	1	1	1
28	SSTM	2	2	2
29	TCID	1	1	1
30	TRIS	1	1	1
31	TSPC	2	2	2
32	ULTJ	2	2	2
33	VOKS	1	1	1
34	WIIM	2	2	2
35	YPAS	2	2	2

LAMPIRAN 20

DAFTAR TOTAL KOMITE AUDIT TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	TOTAL KOMITE AUDIT		
		2014	2015	2016
1	ASII	4	4	4
2	AUTO	3	3	3
3	BIMA	3	3	3
4	DPNS	3	3	3
5	GDST	3	3	3
6	GGRM	3	3	3
7	HDTX	3	3	3
8	IMAS	3	3	3
9	IMPC	3	3	3
10	INDF	3	3	3
11	INDS	3	3	3
12	KAEF	3	3	3
13	KBLI	3	3	3
14	KLBF	3	3	3
15	LION	3	3	3
16	LMPI	3	3	3
17	LMSH	3	3	3
18	MBTO	2	2	2
19	MLIA	4	4	4
20	MYTX	3	3	3
21	PICO	3	2	3
22	PRAS	3	3	3
23	PSDN	3	3	3
24	PYFA	3	4	4
25	RICY	3	3	3
26	SCCO	3	3	3
27	SRSN	3	3	3
28	SSTM	3	3	3
29	TCID	4	4	3
30	TRIS	3	3	3
31	TSPC	3	3	3
32	ULTJ	3	3	3
33	VOKS	3	3	3
34	WIIM	3	3	3
35	YPAS	3	3	3

LAMPIRAN 21

DAFTAR LEV TAHUN 2014-2016

NO	KODE	LEV		
		2014	2015	2016
1	ASII	0,4902	0,4844	0,4657
2	AUTO	0,2951	0,2926	0,2789
3	BIMA	2,8635	3,0290	2,0557
4	DPNS	0,1219	0,1209	0,1109
5	GDST	0,3574	0,3205	0,3383
6	GGRM	0,4292	0,4015	0,3715
7	HDTX	0,8538	0,7138	0,7515
8	IMAS	0,7133	0,7306	0,7382
9	IMPC	0,4328	0,3452	0,4614
10	INDF	0,5202	0,5304	0,4652
11	INDS	0,1990	0,2485	0,1652
12	KAEF	0,3898	0,4012	0,5075
13	KBLI	0,2965	0,3443	0,2939
14	KLBF	0,2098	0,2013	0,1814
15	LION	0,2601	0,2889	0,3138
16	LMPI	0,5065	0,4941	0,4950
17	LMSH	0,1712	0,1595	0,2795
18	MBTO	0,2674	0,3308	0,3789
19	MLIA	0,8168	0,8435	0,7911
20	MYTX	0,0011	0,0012	0,0015
21	PICO	0,7510	0,5921	0,5836
22	PRAS	0,4670	0,5287	0,5659
23	PSDN	0,3903	0,4772	0,5712
24	PYFA	0,4410	0,3671	0,3684
25	RICY	0,6614	0,6660	0,6799
26	SCCO	0,5082	0,4798	0,5018
27	SRSN	0,2903	0,4076	0,4393
28	SSTM	0,6653	0,6162	0,6079
29	TCID	0,3074	0,1763	0,1839
30	TRIS	0,4092	0,4153	0,4581
31	TSPC	0,2611	0,3098	0,2961
32	ULTJ	0,2235	0,2097	0,1769
33	VOKS	0,6680	0,6682	0,5989
34	WIIM	0,3589	0,2971	0,2678
35	YPAS	0,4949	0,4613	0,4933

LAMPIRAN 22

DAFTAR REC TAHUN 2014-2016

NO	KODE	REC		
		2014	2015	2016
1	ASII	0,0034	-0,0080	0,0029
2	AUTO	0,0003	-0,0840	0,0016
3	BIMA	-0,0141	0,0224	0,0168
4	DPNS	-0,0160	0,0160	-0,0263
5	GDST	0,0037	0,0028	-0,0057
6	GGRM	-0,0161	-0,0012	0,0051
7	HDTX	-0,0495	-0,0231	-0,0214
8	IMAS	0,0256	-0,0064	-0,0110
9	IMPC	-0,0223	-0,0012	0,0289
10	INDF	-0,0314	0,0080	0,0008
11	INDS	0,0013	0,0070	-0,0113
12	KAEF	-0,0073	0,0008	0,0110
13	KBLI	0,0095	0,0058	-0,012
14	KLBF	0,0010	-0,0032	0,0038
15	LION	0,0475	0,0041	0,0342
16	LMPI	0,1591	0,0480	0,0964
17	LMSH	0,0019	0,0227	0,0030
18	MBTO	-0,0002	0,0035	0,0070
19	MLIA	0,0084	-0,0188	0,0071
20	MYTX	0,0036	-0,0064	0,0130
21	PICO	-0,0046	-0,0317	0,0048
22	PRAS	0,0310	-0,0925	0,0119
23	PSDN	0,0310	-0,0333	0,0185
24	PYFA	0,0209	-0,0392	0,0396
25	RICY	-0,0779	0,0137	-0,0039
26	SCCO	0,0019	-0,0039	-0,0112
27	SRSN	-0,0074	0,0203	0,0160
28	SSTM	-0,0250	0,0080	0,0127
29	TCID	-0,0009	0,0077	-0,0064
30	TRIS	0,0189	-0,0306	0,0014
31	TSPC	-0,0061	0,0010	-0,0086
32	ULTJ	-0,0056	0,0011	-0,0033
33	VOKS	-0,0841	0,0382	-0,0075
34	WIIM	0,0072	-0,0094	0,0035
35	YPAS	0,0126	0,0143	0,0115

LAMPIRAN 23**DAFTAR MON TAHUN 2014-2016**

NO	KODE	MON		
		2014	2015	2016
1	ASII	0,2500	0,2500	0,2500
2	AUTO	0,3333	0,3333	0,3333
3	BIMA	0,3333	0,3333	0,3333
4	DPNS	0,3333	0,3333	0,3333
5	GDST	0,3333	0,3333	0,3333
6	GGRM	0,3333	0,3333	0,3333
7	HDTX	0,3333	0,3333	0,3333
8	IMAS	0,6667	0,6667	0,6667
9	IMPC	0,6667	0,6667	0,6667
10	INDF	0,6667	0,6667	0,6667
11	INDS	0,6667	0,6667	0,6667
12	KAEF	0,3333	0,3333	0,3333
13	KBLI	0,3333	0,3333	0,3333
14	KLBF	0,6667	0,6667	0,6667
15	LION	0,6667	0,6667	0,6667
16	LMPI	0,6667	0,6667	0,6667
17	LMSH	0,6667	0,6667	0,6667
18	MBTO	0,5000	0,5000	0,5000
19	MLIA	0,2500	0,2500	0,2500
20	MYTX	0,3333	0,3333	0,3333
21	PICO	0,3333	0,5000	0,3333
22	PRAS	0,3333	0,3333	0,3333
23	PSDN	0,6667	0,6667	0,6667
24	PYFA	0,3333	0,5000	0,5000
25	RICY	0,3333	0,3333	0,3333
26	SCCO	0,6667	0,6667	0,6667
27	SRSN	0,3333	0,3333	0,3333
28	SSTM	0,6667	0,6667	0,6667
29	TCID	0,2500	0,2500	0,3333
30	TRIS	0,3333	0,3333	0,3333
31	TSPC	0,6667	0,6667	0,6667
32	ULTJ	0,6667	0,6667	0,6667
33	VOKS	0,3333	0,3333	0,3333
34	WIIM	0,6667	0,6667	0,6667
35	YPAS	0,6667	0,6667	0,6667

LAMPIRAN 24**DAFTAR TATA TAHUN 2014-2016**

NO	KODE	TATA		
		2014	2015	2016
1	ASII	0,0303	-0,0384	0,0015
2	AUTO	0,0615	-0,0409	-0,0367
3	BIMA	-0,0180	-0,3600	0,0054
4	DPNS	0,0321	0,0173	-0,0139
5	GDST	-0,1728	-0,0141	-0,0473
6	GGRM	0,0641	0,0512	-0,0042
7	HDTX	-0,0019	0,0550	-0,0014
8	IMAS	-0,0226	-0,0322	-0,0046
9	IMPC	0,1105	0,0036	-0,0194
10	INDF	-0,0518	0,0071	-0,0266
11	INDS	0,0271	0,0085	-0,0196
12	KAEF	-0,0167	0,0071	0,0105
13	KBLI	-0,0747	0,0455	-0,0326
14	KLBF	-0,0150	-0,0251	0,0127
15	LION	-0,0213	-5,2478	-0,0240
16	LMPI	-0,0075	0,0011	-0,0184
17	LMSH	-0,0185	-0,0755	-0,0093
18	MBTO	0,0009	0,0118	0,0025
19	MLIA	-0,0436	-0,0572	0,0341
20	MYTX	-0,0615	-0,1182	-0,2040
21	PICO	-0,0156	-0,0606	0,0098
22	PRAS	0,0774	0,0214	-0,0213
23	PSDN	-0,0795	-0,0320	-0,0934
24	PYFA	0,0068	-0,0723	-0,0165
25	RICY	-0,0273	-0,1008	-0,0537
26	SCCO	0,0455	-0,0256	-0,0736
27	SRSN	0,0104	0,1616	-0,0736
28	SSTM	-0,0677	-0,0600	-0,0856
29	TCID	0,0277	-0,2018	-0,0519
30	TRIS	0,0171	-0,0369	0,0135
31	TSPC	0,0160	-0,0313	0,0053
32	ULTJ	0,0532	-0,0410	-0,0186
33	VOKS	-0,0082	-0,0066	-0,0209
34	WIIM	0,0511	0,0467	-0,0271
35	YPAS	-0,1902	0,0230	-0,1501

LAMPIRAN 25

DAFTAR DCHANGE TAHUN 2014-2016

NO	KODE	DCHANGE		
		2014	2015	2016
1	ASII	1	1	1
2	AUTO	1	1	1
3	BIMA	0	0	0
4	DPNS	0	0	0
5	GDST	0	0	0
6	GGRM	0	1	0
7	HDTX	0	0	1
8	IMAS	1	0	0
9	IMPC	1	0	0
10	INDF	0	1	0
11	INDS	0	0	0
12	KAEF	0	0	0
13	KBLI	1	1	1
14	KLBF	1	1	1
15	LION	0	0	0
16	LMPI	0	0	0
17	LMSH	1	0	0
18	MBTO	0	0	1
19	MLIA	0	1	1
20	MYTX	0	1	0
21	PICO	0	0	0
22	PRAS	0	0	0
23	PSDN	0	0	1
24	PYFA	1	1	1
25	RICY	0	0	0
26	SCCO	0	1	1
27	SRSN	1	0	0
28	SSTM	0	0	0
29	TCID	1	1	1
30	TRIS	0	0	0
31	TSPC	1	1	1
32	ULTJ	0	0	0
33	VOKS	1	1	1
34	WIIM	0	0	0
35	YPAS	0	0	1